

**PERAN KOMUNITAS TARI GATRA KENCANA DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER REMAJA  
DI DESA PLANDAAN KECAMATAN KEDUNGWARU KABUPATEN  
TULUNGAGUNG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**M. Arif Setiawan**

**NIM 13130057**



**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Desember, 2017**

**PERAN KOMUNITAS TARI GATRA KENCANA DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER REMAJA  
DI DESA PLANDAAN KECAMATAN KEDUNGWARU KABUPATEN  
TULUNGAGUNG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh:**

**M. Arif Setiawan**

**NIM 13130057**



**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Desember, 2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

PERAN KOMUNITAS TARI GATRA KENCANA DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER REMAJA  
DI DESA PLANDAAN KECAMATAN KEDUNGWARU KABUPATEN  
TULUNGAGUNG

SKRIPSI

Oleh:

M. Arif Setiawan

13130057

Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diuji Pada Tanggal 13 Desember 2017

Dosen Pembimbing



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP.196512051994031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA

NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN KOMUNITAS TARI GATRA KENCANA DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER REMAJA  
DI DESA PLANDAAN KECAMATAN KEDUNGWARU KABUPATEN  
TULUNGAGUNG  
SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh:  
Muhammad Arif Setiawan (13130057)  
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Desember 2017 dan  
dinyatakan LULUS  
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Penguji Utama  
Dr. H. Abdul Basith, M. SI  
NIP. 197610022003121003



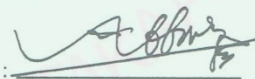
Sekretaris Sidang  
Luthfiya Fathi Pusposari, M.E  
NIP. 198107192008012008



Pembimbing  
Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I  
NIP. 196512051994031003




Ketua Sidang  
Dr. H. Abdul Basith, M. SI  
NIP. 197610022003121003





Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.I  
NIP. 196508171998031003

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur dan terima kasihku kepada kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan beribu-ribu kenikmatan kepadaku dengan memberikan orang-orang yang selalu sayang dan selalu menyemangatkku untuk menyelesaikan skripsi.

sholawat serta salam tak lupa saya limpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, Nabi Akhiruzaman yang telah memberikan sinar kejayaan terhadap zaman ini, yang selalu menjadi semangat dalam setiap langkah dan nafasku.

Karyaku ini aku persembahkan teruntuk orang yang paling berharga dalam hidupku, Ibu tersayang Sulastri dan Bapak tercinta Djuli, yang tanpa kenal lelah mendoakanku dalam setiap sujudnya, dalam setiap doanya,

Semoga apa yang bapak ibu lakukan dan perjuangkan untuk putramu ini, membuahkan hasil yang baik, semoga bapak dan ibu masuk dalam golongan orang-orang yang dirindukan oleh para anak manusia yang ada di dunia ini, dan dijadikan golongan orang-orang yang khusnul khotimah yang dirindukan oleh surga-Nya.

Adikku dan sahabat-sahabatku semua yang tak bisa ku sebutkan satu persatu namanya, kalian adalah segalanya di hidupku, semoga kebahagiaan dan kesuksesan selalu menyertai hidup kalian, dan semoga nanti kita dipertemukan kembali di Jannah-Nya.

Guru-guru dan Dosen-dosen yang telah menjadi jembatan bagiku untuk bisa menikmati indah dan bagusnya negeri ini, yang sudah menjadi cahaya penerang jejak langkahku,

“jasa mu tak kan pernah terlupakan”

Tanpa kehadiran beliau semua, entah kemana kaki ini akan melangkah.

## **MOTTO**

*Punyailah dirimu sepenuhnya dengan begitu kau akan bebas, namun harus teratur dalam bersikap, bersifat, dan bertutur.*

*(penulis)*



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M. Arif Setiawan

Malang, 11 Desember 2017

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : M. Arif Setiawan

NIM : 13130057

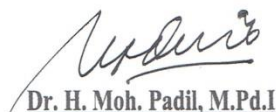
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peran Komunitas Dalam Membentuk Karakter Remaja di Komunitas Tari Gatra Kencana Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I**

**NIP.196512051994031003**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diaku dalam naskah ini dan disebutkann dalam daftar rujukan.

Malang, 13 Desember 2017



M. Arif Setiawan



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang tidak terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan berbagai pihak.

Dalam hal ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku kepala jurusan ilmu pengetahuan Sosial fakultas tarbiyah dan keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I sebagai Dosen Pembimbing atas bimbingan, motivasi, dukungan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. kepada segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada penulis.
6. Seluruh staff dan karyawan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, atas setiap kemudahan yang diberikan.
7. Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung atas segala kesempatan dan pengalaman yang luar biasa.
8. Bapak Djuli dan Ibu Sulastri atas keikhlasan dan kasih sayangnya yang senantiasa menanti Ananda menyelesaikan kewajiban.
9. Uni Cholidya Rahma, Mas Fahmi, Mas Yossi, Mas Udin, Mbak Ana, Mas Deni, dan Nur Fadhillah adikku atas dukungan baik moril ataupun materil

dan juga untuk doanya. Kalian keluarga terbaikku, tempat yang selalu kurindukan.

10. Sahabat seperjuangan (Imam, Syihab, Kholid, Deni, Nanang, Wildan, Sinul, Azhar, Aulia Fahmi, Enok Ubaidilah, Yoga Ardiansyah, Panji setiawan, Fariz Firdaus, Eka Bayu Setiawan, Muhammad Alan Tastatiruna, semoga silaturahmi kita tetap terjaga selamanya.
11. Teman-teman PKL dan KKM, penuh kegembiraan, kesedihan, kebersamaan. Semoga apa yang kita cita-citakan dapat terwujud.
12. Keluarga Besar Band *Warfare Disorder*, untuk dukungan dan pengalaman yang luar biasa.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini.

Malang, 11 Desember 2017

Penulis

**M. Arif Setiawan**

**13130057**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

آي = ay

أُو = û

إِي = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Penelitian Terdahulu.....	7
Tabel 1.2	: Nilai Karakter menurut KEMENDIKNAS .....	19
Tabel 4.1	: Sarana Prasarana.....	47



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Struktur Kepengurusan..... .45



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Observasi
Lampiran II	: Pedoman Wawancara untuk Pengelola
Lampiran III	: Pedoman Wawancara untuk Remaja
Lampiran IV	: Pedoman Wawancara untuk Masyarakat Sekitar
Lampiran V	: Analisis Data
Lampiran VI	: Bukti Konsultasi
Lampiran VII	: Data Anggota
Lampiran VIII	: Biodata Mahasiswa
Lampiran IX	: Foto Penelitian



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	
HALAMAN PERSETUJUAN .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
SURAT PERNYATAAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN TRANSLITERASI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
ABSTRAK .....	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Batasan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Penelitian Terdahulu .....	6

G. Sistematika Pembahasan .....	9
---------------------------------	---

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori .....	12
1. Pengertian Komunitas secara Etimologi .....	12
2. Pengertian Komunitas secara Terminologi.....	12
a. Komunitas Menurut George Hillery Jr .....	12
b. Komunitas Menurut Christensson dan Robinson.....	12
c. Komunitas Menurut Mac Iver.....	13
3. Bentuk-bentuk Paguyuban atau Komunitas .....	15
a. Paguyuban Berdasarkan Ikatan Darah.....	15
b. Paguyuban Berdasarkan Tempat .....	16
c. Paguyuban Berdasarkan Jiwa dan Pikiran.....	16
4. Kelompok Primer dan Sekunder .....	16
a. Kelompok Primer.....	16
b. Kelompok Sekunder .....	17
B. Tinjauan Tentang Karakter .....	17
1. Pengertian Karakter .....	17
2. Nilai-nilai Karakter .....	19
3. Tujuan Pendidikan Karakter .....	21
C. Tinjauan Tentang Remaja .....	23
1. Pengertian Remaja .....	23
2. Ciri-ciri Remaja .....	23



3. Tugas Perkembangan Remaja .....	25
------------------------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	27
B. Kehadiran Peneliti .....	29
C. Lokasi Penelitian .....	30
D. Data dan Sumber Data .....	31
E. Prosedur Pengumpulan data .....	32
F. Analisis Data .....	35
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	36
H. Tahap-tahap Penelitian .....	39

### **BAB IV PAPARAN DATA dan HASIL PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian .....	40
1. Deskripsi Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung.....	40
a. Letak Geografis Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung.....	41
b. Sejarah Berdiri Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung ..	41
c. Tujuan Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung .....	43
d. Perekrutan Anggota Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung .....	44
e. Pengelolaan Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung.....	45
f. Sumber Dana Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung ....	45
g. Sarana dan Prasarana Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung .....	46

h. Bentuk Kegiatan Pembelajaran .....	47
i. Sistem Pelaksanaan Kegiatan .....	48
j. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Pembelajaran ...	51
k. Hasil yang Diperoleh dari Kegiatan .....	53
2. Pendidikan Karakter di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung.....	54
3. Bentuk Pendidikan Karakter di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung.....	56
4. Peran Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung .....	61
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Pembahasan Hasil Penelitian .....	65
1. Peran Komunitas dalam Membentuk Karakter Remaja di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung.....	65
a. Peran Komunitas Tari Gatra Kencana dalam Membangun Karakter.....	65
b. Hambatan yang terjadi di Komunitas Tari Gatra dalam Membangun Karakter .....	67
c. Solusi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan yang terjadi di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung .....	68
2. Bentuk Pendidikan Karakter di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung.....	68
a. Menumbuhkan Sikap Religius .....	69
b. Disiplin .....	71

c. Cinta terhadap Budaya .....	72
d. Kerjasama .....	72
e. Saling Menghormati .....	73
f. Sopan Santun .....	74
g. Tanggung Jawab .....	74
h. Percaya Diri .....	75
i. Jujur .....	75
j. Pekerja Keras .....	76
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	80
<b>LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Setiawan, Arif Muhammad 2017. *Peran Komunitas Dalam Membentuk Karakter Remaja di Komunitas Tari Gatra Kencana Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Pembimbing Skripsi: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

**Kata Kunci:** *pendidikan karakter, peran komunitas*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran komunitas dalam membentuk pendidikan karakter remaja di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah pengelola komunitas, anggota komunitas dan masyarakat sekitar komunitas. Sebagai informan kunci adalah pengelola yaitu ketua dan pendiri komunitas yang sekaligus sebagai pelatih Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian dengan dibantu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, menampilkan data, dan verifikasi data. Triangulasi yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Komunitas Tari Gatra Kencana memiliki peran: a) sebagai tempat pembelajaran pendidikan karakter kepada remaja melalui pelatihan tari dengan mengajarkan anggota berdisiplin, bekerjasama, sopan santun, tanggung jawab, dan saling menghargai serta mau melestarikan kesenian tradisional, b) sebagai tempat *coming out* yaitu anggota yang bergabung dalam Komunitas Tari Gatra Kencana pada akhirnya siap keluar dan berkumpul dengan masyarakat, c) tempat tukar informasi yaitu menyampaikan pesan baik berupa materi maupun pesan dari anggota yang berhalangan hadir ataupun penyampaian info-info seputar kesenian tradisional, d) tempat menunjukkan eksistensi yaitu anggota yang bergabung dalam komunitas ini memiliki usaha untuk menunjukkan identitas dan eksistensi di lingkungan masyarakat sekitar yaitu dengan ikut sertanya anggota dalam pementasan seni tari yang dipentaskan dihadapan masyarakat, e) tempat untuk saling menguatkan yaitu apabila ada anggota yang mengalami masalah maka anggota yang lain membantu dengan memberi dukungan dan saling menguatkan. Faktor pendukung pembelajaran pendidikan karakter remaja di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung meliputi mutu, dalam hal ini dilihat dari kekompakan anggota, sikap saling menghargai, kerja sama, tempat kegiatan, serta pengelola yang mendukung adanya Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung. Faktor penghambat dalam pendidikan karakter remaja di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung yaitu kurangnya pelatih.

## ABSTRACT

Setiawan, Arif Muhammad 2017. *Community Role of Forming Adoloecent in Gatra Kencana Community Dance Plandaan Village Kedungwaru District Tulungagung Regency*. Thesis, Social Sciences Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.  
Thesis Counselor: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

---

**Key Words:** *Character education, community role*

This research aimed to describe the community role of forming adolescent's character education in Gatra Kencana Tulungagung Dance Community.

This research uses descriptive qualitative method. Research subject of this research is the community oragnizer, community members, and society around community. The organizer as main informer is the chief, the founder, and also the coach of Gatra Kencana Tulungagung Dance Community. The accumulating data is conducted by interview, observation, and documentation. The main instrument of this research is the researcher hisself with some directives like interview directive, observation directive, and documentation directive. The used strategy in data analysis is data reduction, data apparent, and data verification. The used triangulations to examine validity of data are source triangulation and method triangulation.

The result of research indicates that Gatra Kencana Dance Community has the role as: a) the place of character education learning for adolescent through dance coaching by teaching the members about discipline, cooperation, well mannered, responsibility, appreciative, and preserving traditional art. b) coming out place which describes that the registered members of Gatra Kencana Dance Community should be ready to go out and come together with the society. c) the place of information changing like delivering message of material, the mesaage from the absence member, or delivering information about traditional art. d) the place to show the existence, that the members of this community should have the effort to show their identity and existence in society by performing dance in the middle of society. e) the place to corroborate each other means that if one of the member have some problem, the others will help by giving support. The proponent factor of character education learning for adolescent in Gatra Kencana Tulungagung Dance Community includes quality. This case is seen from togetherness of members, appreciative attitude, cooperation, place of activities, and also the organizer who always support on the existence of Gatra Kencana Tulungagung Dance Community. While the obstruction factor of character education learning for adolescent in Gatra Kencana Tulungagung Dance Community is the lack of coach.

## مستخلص البحث

ستياوان، مُجد عارف. 2017. دور المنظومة في تكوين شخصية الشباب في منظومة الرقص غتري كنجانا تولنج عاجنج. البحث الجامعي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية. كلية التربية و التعليم . جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

تحت الإشراف: الحاج الدكتور مُجد فاضل الماجستير.

الكلمة الرئيسية : تعليم الشخصية، دور المنظومة

يهدف هذا البحث لوصف دور المنظومة في تكوين شخصية الشباب في منظومة الرقص غتري كنجانا تولنج عاجنج.

إن نوع البحث الذي استخدمه الباحث في هذا البحث هو وصف الكيفي. وموضوعه تنظيم المنظومة وأعضاء المنظومة و المجتمع حول المنظومة. المخبر الأول في هذا البحث هو المدير والمؤسس من تلك المنظومة، هما معلمان في منظومة الرقص غتري كنجانا تولنج عاجنج. طريقة جمع البيانات في هذا البحث فيما يلي: طريقة المقابلة والملاحظة والوثائق. وأدوات جمع البيانات الأولى في هذا البحث هو الباحث نفسه بمساعدة توجيه المقابلة والملاحظة والوثائق. وطريقة تحليل البيانات هو: انخفاض البيانات ويعرض البيانات وتحقيق البيانات. وأما التثليث الذي استخدمه الباحث لتحقيق البيانات هو تثليث المصدر وتثليث الطرائق.

وأما نتائج البحث كما يلي: منظومة الرقص غتري كنجانا لديها الدور: أ) لمكان تعليم وتعلم في تكوين الشخصية لدى الشباب بالدورة في مجال الرقص، يعلم فيها الانضباط والتعاون وأخلاق الكريمة والمسؤولية والاحترام الفنون التقليدي. ب) لمكان تكوين العضوة في استعداد مقابلة المجتمع. ج) لمكان تبادل الأخبار، مثل المادة الرقص والأخبار حول مجال الفنون التقليدي. د) لمكان في إظهار النفوس والكفاءة حول المجتمع باستعراض تلك الرقص أمام المجتمع. هـ) لمكان تبادل الشعور بين الأعضاء في منظومة الرقص، بإعطاء التشجيعات لمن ينال المشكلة. والعوامل الداعمة في تعليم تربية السلوك الشبابية في المنظومة هو الجودة. نظرا من اكتناز العضوة واحترام بعضهم ببعض والتعاون القوية بينهم. والعوامل التثبيطة في هذه المنظومة هي نقصان العلم.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sesuatu yang telah ada sejak sejarah manusia dimulai. Pendidikan merupakan sebuah proses penyempurnaan diri yang dilakukan manusia secara terus menerus. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya manusia memiliki kekurangan dan keterbatasan, maka untuk mengembangkan diri serta melengkapi kekurangan dan keterbatasannya, manusia berproses dengan pendidikan.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Standar pendidikan nasional yang menjadi acuan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), upaya pengembangan pembelajaran, penilaian dan tujuan pendidikan di Sekolah belum dapat tercapai dengan baik. Karena dalam proses kegiatan belajar mengajar belum sesuai dengan tujuan pendidikan

---

<sup>1</sup> <https://belajarpendidikan.blogspot.com>

nasional yang mengacu pada *character and nation building*. Pembinaan karakter harus dikembangkan dan dimasukkan dalam setiap materi pembelajaran serta dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Proses pendidikan selama ini ternyata belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Banyak lulusan sekolah dan sarjana yang pandai menjawab soal dan berotak cerdas, tapi perilakunya tidak terpuji. Inilah mengapa pendidikan karakter sangat penting dan dibutuhkan sesegera mungkin.

Tujuan pendidikan karakter lebih mengutamakan pertumbuhan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan. Penanaman nilai dalam diri siswa dan tata kehidupan bersama yang menghormati kebebasan individu merupakan cerminan pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan.<sup>3</sup> Secara umum semua proses penanaman nilai-nilai moral dalam diri anak akan bermanfaat bagi dirinya secara individu maupun secara sosial, hal ini tergantung dari bagaimana cara mengupaya pengembangannya pendidikan karakter kepada anak, jika dilakukan dengan baik dan tidak hanya mengutamakan akademik siswa maka sekolah akan menghasilkan lulusan yang berkarakter, baik budi pekertinya maupun akademisnya dan menjadi manusia dapat diterima di lingkungan dan masyarakatnya. Hal ini tidak akan terjadi jika upaya pengembangan pendidikan karakter tidak dilakukan dengan baik, maka pendidikan karakter hanya akan sekedar menjadi wacana.

---

<sup>2</sup> ibid

<sup>3</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Grashindo 2007), hlm 135



Masih banyak wadah untuk membentuk karakter, baik yang bersifat edukasi maupun yang hanya sebagai hobi saja, misalnya dengan mengikuti kegiatan dimana dapat memberikan pembelajaran diri tentang pentingnya karakter kepribadian anak. Kekuatan suatu komunitas adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosial yang biasanya didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideologi, sosialekonomi. Disamping itu secara fisik suatu komunitas biasanya diikat oleh batas lokasi atau geografis masing-masing komunitas, karenanya akan memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam menanggapi dan menyikapi keterbatasan yang dihadapinya serta mengembangkan kemampuan kelompoknya. Dengan berkomunitas diharapkan akan terbentuk kepribadian yang baik.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Merupakan pendidikan yang dirancang selain untuk menjadi bekal sebagai seorang guru ilmu pengetahuan sosial juga dirancang untuk mengembangkan kemampuan serta keterampilan dalam berinteraksi, berkomunikasi dan bersosialisasi di dalam suatu kelompok masyarakat, misal untuk kepentingan pemberdayaan masyarakat seperti pengadaan pelatihan private les dengan adanya pelatihan yang diterapkan dalam masyarakat diharapkan masyarakat lebih bisa berinteraksi secara langsung tanpa harus menggunakan media atau jejaring sosial lain.

Pendidikan dari sudut pandang masyarakat dapat dimaknai sebagai proses warisan kebudayaan dari generasi tua ke generasi muda agar kehidupan masyarakat tetap berlanjut. Atau dengan kata lain, masyarakat mempunyai nilai

budaya yang ingin disalurkan dari generasi ke generasi agar identitas masyarakat tersebut tetap terpelihara.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian diatas salah satu garapan pendidikan ilmu pengetahuan sosial adalah membentuk karakter remaja yang baik dan menumbuhkan sikap cinta akan tradisi yaitu dengan adanya latihan tari di komunitas tari Gatra Kencana di Tulungagung. Asumsi inilah yang mendorong dilakukan penelitian “Peran Komunitas dalam Membentuk Karakter Remaja di Komunitas Tari Gatra Kencana Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran komunitas Gatra Kencana dalam membentuk karakter Remaja di Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?
2. Apa karakter yang dibentuk di komunitas tari Gatra kencana?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran komunitas dalam membentuk karakter remaja di komunitas tari Gatra Kencana Tulungagung.

---

<sup>4</sup> Nanang Martono. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 196

2. Untuk mengetahui karakter yang dibentuk di komunitas tari Gatra Kencana.

#### **D. Batasan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan dapat diidentifikasi secara efektif, agar tidak terlalu luas dan berpusat pada masalah-masalah sebagai berikut :

Tentang peran komunitas tari gatra kencana dalam membentuk karakter remaja di desa plandaan kecamatan kedungwaru kabupaten Tulungagung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik segi teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta kajian untuk menilai peran komunitas Gatra Kencana dalam membentuk karakter komunitas Tari di Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter

### b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa tentang peran komunitas Gatra Kencana dalam membentuk karakter komunitas Tari di Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dalam membentuk kemandirian, karakter dan sikap sosial kemasyarakatan, sehingga nantinya siap terjun dalam kehidupan masyarakat

### F. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Peneliti	Jenis karya	Perbedaan
1.	Hubungan modal sosial komunitas dengan persepsi dan partisipasi aktivitas budaya mahasiswa jurusan sains komunikasi dan pengembangan masyarakat fakultas ekologi manusia Institut Pertanian Bogor	Rohmah khayati	Skripsi	Pada peneliti tersebut fokus penelitian adalah hubungan modal sosial komunitas dengan persepsi dan partisipasi sedangkan peneliti sendiri memfokuskan pada peran komunitas terhadap interaksi.
2.	Upaya pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar negeri sosrowijayan Program studi pendidikan guru sekolah dasar Jurusan pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar Fakultas ilmu pendidikan Universitas negeri Yogyakarta	Lukman Hakim Alfajar	Skripsi	Peneliti tersebut fokus penelitian adalah pengembangan karakter dilembaga pendidikan formal di sekolah dasar sedangkan peneliti sendiri lebih kepada

				lembaga nonformal yaitu komunitas
3.	Peran komunitas dalam interaksi sosial remaja  Di komunitas Angklung Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta	Ambar Kusumastuti	skripsi	Peneliti tersebut fokus pada peran komunitas dalam interaksi sosial remaja sedangkan peneliti lebih kepada peran komunitas dalam membentuk karakter remaja

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

Skripsi Rohmah Khayati Departemen Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia 2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial yang terdiri dari kepercayaan serta nilai dan norma yang tergolong tinggi, dan jaringan yang tergolong rendah, sedangkan komponen persepsi terhadap pengelolaan wisata budaya dan partisipasi dalam kegiatan budaya tergolong tinggi dan rendah. Variabel yang berhubungan nyata terdapat pada hubungan kepercayaan dengan persepsi terhadap pengelola wisata budaya dan hubungan antara nilai dan norma dengan partisipasi dalam kegiatan budaya.

Skripsi Lukman Hakim Upaya pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar negeri sosrowijayan Program studi pendidikan guru sekolah dasar Jurusan pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar Fakultas ilmu pendidikan Universitas negeri Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan dalam program pengembangan diri di SD Negeri Sosrowijayan mengangkat nilai religius, jujur, toleransi, disiplin dan tanggung jawab dalam bentuk kegiatan rutin (tugas piket guru, tugas piket siswa dan upacara bendera), kegiatan spontan (menasehati, menegur dan membantu kegiatan insidental), keteladanan, dan pengkondisian (kebersihan lingkungan, tagline pendidikan karakter). Upaya pengembangan di dalam pembelajaran dalam silabus belum dicantumkan, tapi pada pengembangan RPP dan proses pembelajaran sudah dimasukkan nilai-nilai karakter (nilai religius, jujur, toleransi, disiplin dan tanggung jawab). Upaya pengembangan pendidikan karakter pada pengintegrasian dalam budaya sekolah yang dilakukan dengan kegiatan kelas (nilai toleransi), sekolah (nilai religius) dan luar sekolah /ekstrakurikuler (nilai tanggung jawab). Bentuk dukungan kepala sekolah meliputi pemodelan (*modeling*), pengajaran (*teaching*) dan penguatan karakter (*reinforcing*). Bentuk dukungan guru ialah dengan memasukkan nilai karakter dalam proses pembelajaran, serta pembiasaan karakter di kelas. Komponen sekolah di SDN Sosrowijayan belum ada tim pengawal budaya sekolah dan karakter karena sekolah belum mengetahui tentang komponen tersebut, sedangkan peran komponen keluarga dirasakan masih sangat kurang.

Skripsi Ambar Kusumastuti Peran komunitas dalam interaksi sosial remaja Di komunitas Angklung Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Peran komunitas dalam interaksi sosial remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta yaitu sebagai tempat *coming out*, tempat tukar informasi, tempat menunjukkan eksistensi, dan tempat untuk saling

menguatkan. Adapun hasil dari peran tersebut antara lain: a) tempat *coming out* yaitu anggota yang bergabung dalam Komunitas Angklung pada akhirnya siap keluar dan berkumpul dengan komunitas lainnya, b) tempat tukar informasi yaitu menyampaikan pesan baik berupa materi maupun pesan dari anggota yang berhalangan hadir ataupun penyampaian info-info seputar kesenian tradisional, c) tempat menunjukkan eksistensi yaitu anggota yang bergabung dalam komunitas ini memiliki usaha untuk menunjukkan identitas dan eksistensi di lingkungan masyarakat sekitar yaitu dengan ikut sertanya anggota dalam pementasan seni angklung yang dipentaskan dihadapan masyarakat, d) tempat untuk saling menguatkan yaitu apabila ada anggota yang mengalami masalah maka anggota yang lain membantu dengan memberi dukungan dan saling menguatkan. Faktor pendukung interaksi sosial remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta meliputi mutu, dalam hal ini dilihat dari kekompakan anggota, sikap saling menghargai, kerja sama, tempat kegiatan, serta pengelola yang mendukung adanya Komunitas Angklung Yogyakarta. Faktor penghambat dalam interaksi sosial remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta yaitu jumlah anggota dan kurangnya pelatih.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gagasan yang jelas dan menyeluruh dalam isi proposal ini, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

## **BAB I Pendahuluan**

Pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

## **BAB II Kajian Pustaka**

Kajian pustaka berisi tentang pengertian karakter dan pendidikan karakter, dan tujuan pendidikan karakter, pengertian komunitas (secara etimologi dan terminologi), bentuk-bentuk komunitas, kelompok primer dan sekunder, pengertian remaja, ciri remaja, tugas perkembangan remaja.

## **BAB III Metode Penelitian**

Metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

## **BAB IV Hasil Penelitian**

Merupakan hasil pemaparan hasil penelitian yang berisi laporan penelitian yang meliputi latar belakang obyek, dan penyajian data, strategi komunitas, upaya pengembangan pendidikan karakter dan pembentukan karakter, dan bentuk hambatan serta solusi terkait peran komunitas dalam membentuk karakter remaja di komunitas tari Gatra Kencana Tulungagung.

## **BAB V Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan menjelaskan hasil penelitian dikaitkan dengan teori-teori yang sudah ada yang berisi tentang cara membentuk karakter remaja yang baik di Komunitas dikaitkan dalam prespektif pendidikan agama, sosial, dan budaya.



## **BAB VI Penutup**

Penutup berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran yang akan diberikan oleh peneliti terhadap hasil penelitian

## **Daftar Rujukan**



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Tinjauan Komunitas

##### 1. Pengertian komunitas secara etimologi

Kelompok orang atau organisme yang hidup saling berinteraksi dalam daerah tertentu, masyarakat, paguyuban.<sup>5</sup> Istilah kata komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berasal dari kata dasar *communis* yang artinya masyarakat, publik atau banyak orang. Wikipedia Bahasa Indonesia menjelaskan pengertian komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

##### 2. Pengertian Komunitas secara terminologi

###### a. Menurut George Hillery Jr.

Komunitas adalah sekelompok orang yang tinggal di daerah dan memiliki hubungan untuk berinteraksi dengan satu sama lain.<sup>6</sup>

###### b. Menurut Christensson dan Robinson

Menurut kami, Komunitas adalah orang-orang yang tinggal di daerah yang terbatas secara geografis, mereka berkomunikasi dengan satu sama

<sup>5</sup> Kbbi online tanggal 28 oktober 2016

<sup>6</sup> <http://www.dosenpendidikan.com/6-pengertian-komunitas-menurut-para-ahli/>, tgl 28 oktober

lain dan memiliki ikatan antara orang-orang yang tinggal di sana dan daerah tempat tinggal.<sup>7</sup>

**c. Menurut Mac Iver**

community diistilahkan sebagai persekutuan hidup atau paguyuban dan dimaknai sebagai suatu daerah masyarakat yang ditandai dengan beberapa tingkatan pertalian kelompok sosial satu sama lain. Keberadaan komunitas biasanya didasari oleh beberapa hal yaitu: a) Lokalitas, b) Sentiment Community.<sup>8</sup>

Menurut Mac Iver, unsur-unsur dalam *sentiment community* adalah:

**1) Seperasaan**

Unsur seperasaan muncul akibat adanya tindakan anggota dalam komunitas yang mengidentifikasi dirinya dengan kelompok dikarenakan adanya kesamaan kepentingan.

**2) Sepenanggungan**

Sepenanggungan diartikan sebagai kesadaran akan peranan dan tanggung jawab anggota komunitas dalam kelompoknya.

**3) Saling memerlukan**

Unsur saling memerlukan diartikan sebagai perasaan ketergantungan terhadap komunitas baik yang sifatnya fisik maupun psikis.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> ibid

<sup>8</sup> Mansyur, Cholil (1987), *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*, Surabaya usaha Nasional, hlm 69

<sup>9</sup>Skripsi. Ambar Kusumastuti. 2014, *Peran Komunitas Terhadap Interaksi Remaja di Komunitas Tari Jogjakarta*, hlm 9.

Menurut Montagu dan Matson terdapat sembilan konsep komunitas yang baik dan empat kompetensi masyarakat, yakni:

- a) Setiap anggota komunitas berinteraksi berdasar hubungan pribadi dan hubungan kelompok
- b) Komunitas memiliki kewenangan dan kemampuan untuk mengelola kepentingannya secara bertanggung jawab.
- c) Memiliki vitalitas, yaitu kemampuan memecahkan masalah sendiri.
- d) Pemerataan distribusi kekuasaan
- e) Setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi demi kepentingan bersama.
- f) Komunitas memberi makna pada anggota.
- g) Adanya heterogenitas dan beda pendapat
- h) Pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat kepada yang berkepentingan
- i) Adanya konflik dan *managing conflict*.

Sedang untuk melengkapi sebuah komunitas yang baik perlu ditambahkan kompetensi sebagai berikut:

- 1) Kemampuan mengidentifikasi masalah dan kebutuhan komunitas
- 2) menentukan tujuan yang hendak dicapai dan skala prioritas

- 3) kemampuan menemukan dan menyepakati cara dan alat mencapai tujuan
- 4) kemampuan bekerjasama secara rasional dalam mencapai tujuan.

Kekuatan pengikat suatu komunitas, terutama adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosialnya yang biasanya, didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideologi, sosial-ekonomi. Disamping itu secara fisik suatu komunitas biasanya diikat oleh batas lokasi atau geografis. Masing-masing komunitas, karenanya akan memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam menanggapi dan menyikapi keterbatasan yang dihadapinya serta mengembangkan kemampuan kelompoknya.<sup>10</sup>

### 3. Bentuk-bentuk paguyuban atau komunitas

Dalam kaitan komunitas yang diartikan sebagai paguyuban atau *gemeinschaft*, paguyuban dimaknai sebagai suatu bentuk kehidupan bersama dimana anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni, alamiah, dan kekal, biasanya dijumpai dalam keluarga, kelompok kekerabatan, rukun tetangga, rukun warga dan lain sebagainya.<sup>11</sup> Ada beberapa tipe paguyuban atau *gemeinschaft* menurut Ferdinand Tonnies yaitu:

- a. Paguyuban berdasarkan ikatan darah (*gemeinschaft by blood*) yaitu paguyuban yang didasarkan pada ikatan darah atau keturunan.  
Contoh: keluarga, dan kelompok kekerabatan.

---

<sup>10</sup> Ibid hlm 11

<sup>11</sup> Ibid

- b. Paguyuban karena tempat (*gemeinschaft of place*) yaitu paguyubanyang terdiri dari orang-orang yang berdekatan tempat tinggal sehingga dapat saling tolong menolong. Contoh: rukun tetangga, rukun warga, dan arisan.
- c. Paguyuban karena jiwa-pikiran (*gemeinschaft of mind*) yaitu paguyuban yang terdiri dari orang-orang yang walaupun tidak mempunyai hubungan darah ataupun tempat tinggalnya tidak berdekatan, namun mempunyai jiwa dan pemikiran atau ideologi yang sama.<sup>12</sup>

#### 4. Kelompok Primer (*Primary Group*) dan Kelompok Sekunder (*Secondary group*)

Di dalam klasifikasi kelompok-kelompok sosial, perbedaan yang luas dan fundamental merupakan perbedaan antara kelompok-kelompok kecil dimana hubungan antar anggotanya rapat sekali di satu pihak, dengan kelompok-kelompok yang lebih besar di pihak lain. Sejalan dengan perbedaan tersebut Charles Horton Cooley mengemukakan antara kelompok primer dan kelompok sekunder yang ditulis dalam *Social Organization* pada 1909.<sup>13</sup>

##### a. Kelompok primer

Kelompok yang ditandai dengan ciri-ciri mengenal antar anggotanya, serta kerjama yang erat antar anggotanya yang bersifat pribadi. Sebagai salah satu hasil dari hubungan yang bersifat pribadi tadi adalah peleburan

<sup>12</sup> Ibid halaman 118, lihat *Setangkai Bunga Sosiologi*, hlm 461 dan seterusnya

<sup>13</sup> Ibid hlm 109

individu-individu dalam kelompok sehingga tujuan individu juga menjadi tujuan kelompok.<sup>14</sup>

**b. Kelompok sekunder**

Kelompok besar yang terdiri dari banyak orang, hubungan dalam kelompok tidak didasarkan atas saling kenal mengenal secara pribadi dan hubungan dalam kelompok tidak begitu langgeng.

**B. Tinjauan Tentang Karakter**

**1. Pengertian Karakter**

Dharma Kesuma, dkk menyatakan bahwa karakter adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku, jadi suatu karakter melekat melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Sedangkan Suyanto menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Selanjutnya, Muchlas Samani, mengungkapkan bahwa karakter dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari. Senada dengan hal itu, Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan

---

<sup>14</sup> ibid

perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dengan baik dalam kehidupannya sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.<sup>15</sup>

Dalam pendidikan Karakter, anak memang sengaja dibangun karakternya agar mempunyai nilai-nilai kebaikan sekaligus mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu kepada Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, bangsa, Negara, maupun hubungan internasional.<sup>16</sup>

Diantara karakter yang baik hendaknya dibangun dalam kepribadian anak adalah bisa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tak mudah putus asa, bisa berfikir secara rasional dan kritis, kreatif dan inovatif, dinamis, bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, rela berkorban, berhati-hati, bisa mengendalikan diri, tidak mudah terpengaruh dengan informasi yang buruk, mempunyai inisiatif, setia, menghargai waktu, dan bisa bersikap adil.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Dharma Kesuma, Cepi Triatna dan Johar Permana. 2011, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 5

<sup>16</sup> Akhmat Muhaimin Azzet. 2011, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi pendidikan karakter terhadap keberhasilan belajar dan kemajuan bangsa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal 29

<sup>17</sup> Ibid hal 29



## 2. Nilai-nilai karakter

Menurut Suyanto, setidaknya terdapat Sembilan pilar karakter dari nilai-nilai luhur universal sebagai berikut:

- a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
- b. Kemandirian dan tanggung jawab
- c. Kejujuran/amanah
- d. Hormat dan santun
- e. Dermawan, suka menolong, dan kerja sama
- f. Percaya diri dan pekerja keras
- g. Kepemimpinan dan keadilan
- h. Baik dan rendah hati
- i. Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Kesembilan pilar karakter sebagaimana diatas hendaknya diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan yang holistik. Apabila kesembilan pilar karakter tersebut benar-benar dipahami, dirasakan kebaikan dan perlunya dalam kehidupan, dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari inilah pendidikan karakter yang diharapkan.<sup>18</sup>

Adapun nilai-nilai karakter yang hendak diinternalisasikan terhadap anak didik melalui pendidikan karakter menurut kemendiknas (2010) adalah:

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	sikap perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun

<sup>18</sup> Ibid hal 30

		dengan pemeluk agama lain
2	Jujur	perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3	Toleransi	sikap yang menghargai perbedaan agama, suku, ras, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya sama dengan orang lain
9	Rasa ingin tahu	sikap dan perilaku ingin tahu lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara atas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa tenang dan aman atas kehadirannya
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selaluberupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi

17	Peduli social	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Than Yang Maha Esa

**Tabel 1.2 Nilai karakter**

### 3. Tujuan pendidikan karakter

Suatu pendidikan mempunyai tujuan (visi dan misi). Demikian pula terhadap pendidikan karakter haruslah mempunyai suatu tujuan. Tujuan ini adalah yang sifatnya mendasar dan jangka panjang, bukan didasarkan pada kebutuhan sesaat yang insidental. Koesoema mengatakan bahwa tujuan pendidikan karakter semestinya diletakkan dalam kerangka gerak dinamis dialektis, berupa tanggapan individu atas impuls natural (fisik dan psikis), sosial, kultural yang melingkupinya, untuk dapat menempa diri menjadi sempurna sehingga potensi-potensi yang ada di dalam dirinya berkembang secara penuh yang membuatnya semakin menjadi manusiawi.<sup>19</sup>

Terlihat disini bahwa tujuan pendidikan karakter adalah semakin menjadi manusiawi. Selanjutnya Koesoema melanjutkan bahwa semakin menjadi manusiawi berarti ia juga semakin menjadi makhluk yang mampu berelasi secara sehat dengan lingkungan di luar dirinya tanpa kehilangan otonomi dan kebebasannya sehingga ia menjadi manusia yang bertanggung jawab. Disini juga dijelaskan menjadi manusiawi itu seperti apa. Menjadi manusiawi berarti mampu berelasi, tidak hidup sendirian karena tidak mampu berelasi. Namun ia tetap mempunyai prinsip, tidak kehilangan prinsip hidupnya.

<sup>19</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta : PT Grashindo 2007), hlm. 134

Dengan demikian tidak kehilangan tanggung jawab secara pribadi maupun di dalam bermasyarakat. Pada bagian lain, Koesoema juga menekankan bahwa pendidikan karakter pada hakekatnya ingin membentuk individu menjadi seorang pribadi bermoral yang dapat menghayati kebebasan dan tanggung-jawabnya. Pendidikan karakter senantiasa mengarahkan diri pada pembentukan individu bermoral, cakap mengambil keputusan yang trampil dalam perilakunya, sekaligus mampu berperan aktif dalam membangun kehidupan bersama.<sup>20</sup> Ditekankan disini bahwa pendidikan karakter sebenarnya berpusat pada tujuan individu di bidang karakter tertentu yang isinya ada moral, kebebasan, tanggung jawab, cakap, dan berperan dalam kehidupan bersama. Pengembangan karakter menurut Murphy (1998) memberi sarana kepada siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan untuk membangun fondasi yang kokoh bagi pembuatan keputusan dan pemecahan masalah. Disini Murphy menyatakan bahwa bagi para siswa atau yang sedang menempuh pendidikan, pendidikan karakter itu sendiri dapat meningkatkan prestasi akademik. Jadi ada kaitannya langsung dengan prestasi akademik. Kemudian selain itu juga dapat membangun fondasi yang kokoh bagi pembuatan keputusan dan pemecahan masalah. Yang terakhir ini menyangkut hal-hal yang lebih luas dari pada masalah prestasi akademik, yaitu mengenai membuat keputusan.

---

<sup>20</sup> Doni Koesoema, "Pendidikan Karakter", (Jakarta : PT Grashindo 2007), hlm. 309

## C. Tinjauan Tentang Remaja

### 1. Pengertian Remaja

Masa remaja, menurut Mappiare dalam berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari Bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”.<sup>21</sup> Fase remaja menurut Djawad Dahlan merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi.<sup>22</sup> Masa remaja dalam adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa.<sup>23</sup>

### 2. Ciri-Ciri Remaja

Ciri-ciri remaja yaitu masa remaja sebagai periode yang penting, masa remaja sebagai masa peralihan, masa remaja sebagai usia bermasalah dan masa remaja sebagai masa mencari identitas. Masa remaja sebagai periode yang penting, dimana masa remaja sebagai akibat fisik dan psikologis mempunyai persamaan yang sangat penting. Perkembangan fisik yang cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental terutama pada masa awal remaja, dapat menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya

---

<sup>21</sup> Skripsi. Ambar Kusumastuti. 2014, *Peran Komunitas Terhadap Interaksi Remaja di Komunitas Tari Jogjakarta*, hlm 22

<sup>22</sup> Ibid

<sup>23</sup> Ibid hlm 24

membentuk sikap, nilai dan minat baru Lebih lanjut dikatakan bahwa ciri-ciri remaja ditandai dengan adanya perubahan fisik, perkembangan seksusal, cara berfikir yang kausalitas, emosi yang meluap-luap, mulai tertarik pada lawan jenis, menarik perhatian lingkungan, tertarik dengan kelompok.<sup>24</sup>

Masa remaja sebagai masa peralihan, peralihan tidak berarti terputus atau berubah dari apa yang terjadi sebelumnya, tetapi peralihan yang dimaksud adalah dari satu tahap perkembangan ketahap berikutnya. Anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kenakalan-kenakalan dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan. Masa remaja sebagai masausia bermasalah, dimana masalah pada masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh remaja laki-laki maupun remaja perempuan. Para remaja merasa mandiri sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri menolak bantuan orang lain.

Masa remaja sebagai masa mencari identitas, dimana penyesuaian diri dengan standar kelompok dianggap jauh lebih penting bagi remaja daripada individualitas, dan apabila tidak menyesuaikan kelompok maka remaja tersebut akan terusir dari kelompoknya. Berdasarkan sikap atau ciri perkembangannya, masa (rentang waktu) remaja terbagi dalam dua tahap yaitu:

**a. Masa remaja awal (12/113-17 tahun)**

Status tidak menentu,

---

<sup>24</sup> Ibid

- 1) Merasa ingin bebas
- 2) Emosional Tidak stabil keadaannya.
- 3) Perasaan yang berubah-ubah kegembiraan berubah menjadi kesedihan Proses mencari jati diri.
- 4) Masa yang kritis

**b. Masa remaja akhir (17-21 tahun)**

- 1) Kestabilan bertambah
- 2) Lebih matang dalam menghadapi masalah
- 3) Campur tangan dari orang dewasa berkurang
- 4) Ketenangan emosional bertambah
- 5) Kemampuan berfikir realistis bertambah, hal ini dikarenakan bertambahnya pengalaman.

**3. Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja**

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meningkatkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja, adalah:

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- d. Mencapai kemandirian emosional.

- e. Mencapai kemandirian ekonomi. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- f. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
- g. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- h. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
- i. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Tugas-tugas perkembangan fase-fase remaja ini amat berkaitan dengan perkembangan kognitifnya yaitu fase operasional formal. Kematangan pencapaian fase kognitif akan sangat membantu kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya itu dengan baik agar dapat memenuhi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan, dibutuhkan kemampuan kreatif remaja. Kemampuan kreatif ini banyak diwarnai oleh perkembangan kognitifnya.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Skripsi. Ambar Kusumastuti. 2014, *Peran Komunitas Terhadap Interaksi Remaja di Komunitas Tari Jogjakarta*, hlm 25



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan “Metodologi Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotetis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.<sup>26</sup>

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.<sup>27</sup>

Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa katakata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.

---

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*: Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 11

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara *holistik kontekstual* melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai peran komunitas dalam membentuk karakter kemudian menganalisisnya. Penelitian deskriptif sering juga disebut penelitian non eksperimen. Ia berkenaan dengan hubungan antara berbagai variable, menguji hipotesis, dan mengembangkan generalisasi, prinsip atau teori-teori yang memiliki validitas universal.

Studi deskriptif berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada. Ia bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang. Studi deskriptif berkenaan dengan masa kini, meskipun tidak jarang juga memperhitungkan peristiwa masa lampau dan pengaruhnya terhadap kondisi masa kini.<sup>28</sup>

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, karena dalam proses penelitian, peneliti mengharapkan mampu memperoleh data dari orang-orang atau pelaku yang diamati baik tertulis maupun lisan. Sehingga dalam penelitian ini mampu mengungkapkan informasi tentang apa yang mereka

---

<sup>28</sup> Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 120

lakukan tentang fokus penelitian yaitu mengetahui peran komunitas Gatra Kencana dalam membentuk karakter komunitas Tari di Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moeleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif.<sup>29</sup>

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena memang secara intensif mengamati kegiatan dan aktivitas sasaran dalam proses kegiatan yang sedang dilaksanakan sehingga peneliti memperoleh informasi melalui pengamatan dan wawancara yang diperlukan mengenai pengembangan pendidikan sosial keagamaan di lihat dari sudut pandang peran komunitas Gatra Kencana dalam membentuk karakter komunitas Tari di Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

---

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*: Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 168

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sanggar Tari Gatra Kencana Tulungagung. Alasan utama peneliti memilih tempat tersebut karena latar belakang pendidikan sosial, dan budaya yang sangat kental selain itu pembelajaran mengenai pendidikan karakter dan mengajarkan anak untuk berinteraksi serta menghormati guru maupun teman sebaya, sehingga memungkinkan peneliti untuk menelisik informasi secara mendalam, dan memudahkan untuk mendapatkan data dan informasi.

Sanggar tari Gatra Kencana berada ditengah kota tulungagung memiliki banyak anggota yang terdiri dari jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA. Sanggar ini didirikan sebagai bentuk kecintaan terhadap kebudayaan lokal khususnya tari Reog Kendang yang menjadi ciri khas tarian daerah Tulungagung, sistem pembelajaran yang diterapkan dalam sanggar tersebut adalah dengan menggunakan sistem kelas, dan pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil untuk pembuatan tim tari yang akan diberikan materi sesuai dengan kelasnya, para murid diajarkan untuk berinteraksi dan bekerjasama untuk menyeragamkan gerakan dan mendapatkan keselarasan dalam harmoni musik dan gerakan yang nantinya akan diujikan untuk mendapatkan sertifikat dan kenaikan kelas.

Secara terperinci lokasi Sanggar Tari Gatra Kencana :

Jalan : -

Desa/ kelurahan : Plandaan/Plandaan

Kecamatan : Kedungwaru

Kabupaten : Tulungagung

Para anggota terdiri dari berbagai jenjang pendidikan yang berbeda namun tetap bisa berinteraksi dan bekerjasama dengan baik dan saling menghormati satu sama lain.

#### **D. Data dan Sumber data**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.<sup>30</sup> Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>31</sup> Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

##### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait, yaitu anggota komunitas. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara atau teknik *random sampling*.

##### **2. Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>33</sup> Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V* (Jakarta Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

<sup>31</sup> Lexy, *op.cit.*, hlm. 157

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 253

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 253

diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data lembaga dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

#### **E. Prosedur pengumpulan data**

Pengumpulan data adalah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

##### **1. Metode Observasi atau Pengamatan.**

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra.<sup>34</sup>

Berdasarkan definisi diatas maka yang dimaksud metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indra yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung dilapangan, terutama data tentang :

- a. Letak serta keadaan fisik sanggar tari Gatra Kencana Tulungagung.
- b. Keadaan pembelajaran, sosial budaya dan pendidikan karakter yang ada di sanggar tari Gatra Kencana Tulungagung
- c. Fasilitas/ sarana sanggar baik peralatan yang digunakan dalam pembelajaran, tempat pendidikan dan lain-lain.
- d. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, interaksi sosial, dan pendidikan karakter yang berwawasan pendidikan

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V* (Jakarta Rineka Cipta, 2002),. 204

- e. Interaksi antar anggota yang bersifat asosiatif

## 2. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>35</sup>

Metode wawancara atau metode interview dipergunakan kalau seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.

Metode interview ini penulis gunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peran edukatif dan sosial religius komunitas dalam meningkatkan interaksi sosial remaja. Adapun sumber informasi (*Informan*) adalah mentor dan anggota komunitas tari Gatra Kencana Tulungagung dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Dengan interview terpinpin dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.
- b. Dengan interview bebas diharapkan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam. metode ini digunakan untuk memperoleh data

---

<sup>35</sup> Lexy J. Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) hlm. 186.

tentang peran komunitas dalam membentuk karakter remaja di komunitas tari Gatra Kencana Tulungagung.

### 3. Metode dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.<sup>36</sup> Dari definisi tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dokumentasi yang penulis gunakan adalah dengan mengambil kumpulan data yang ada di sanggar tari Gatra Kencana.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan : (a) Profil Sanggar tari Gatra Kencana, (b) sejarah atau latar belakang sanggar tersebut, (c) jumlah anggota dan jumlah mentor atau guru di sanggar tersebut, (d) mengumpulkan data sarana dan prasarana serta kegiatan pembelajaran baik sosial keagamaan ataupun sosial kebudayaan, (e) Dokumentasi dalam wawancara (foto, rekaman).

---

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V* (Jakarta Rineka Cipta). 206



## F. Analisis Data

Dalam penilaian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali, sehingga sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.<sup>37</sup>

Menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* Sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong:

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistematikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”<sup>38</sup>

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah

---

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). 280

<sup>38</sup> ibid

pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif.

Menurut Nana Sudjana, "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dalam arti penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dengan cara deskriptif semata-mata, tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan, mentesis hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna atau keterlibatan, walaupun pada penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal yang dapat mencakup metode-metode deskriptif. Penelitian semacam ini disebut dengan penelitian yang berusaha mencari informasi aktual yang mendetail dengan mendeskripsikan gejala-gejala yang ada, juga berusaha untuk mendefinisikan masalah-masalah atau mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung."<sup>39</sup>

#### **G. Pengecekan keabsahan temuan**

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

1. Teknik perpanjangan keikutsertaan, ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor

---

<sup>39</sup>Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1987, hal 1

kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.

2. Ketekunan/Keajegan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin dalam Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>40</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi metode.
4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi, dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
5. Kecukupan refensial, alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. film atau video-tape, misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul;

---

<sup>40</sup> hlm. 196

6. Kajian kasus negatif, dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan;
7. Pengecekan anggota, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta pendapatnya.

Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing. Yaitu untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data.<sup>41</sup>

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut di atas, untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembandingan atau penyaing, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, diskusi dengan teman-teman sejawat.

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2007). hlm 326-338.

## H. Tahap-tahap penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian:

### 1. Tahap pra lapangan

- a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa komunitas merupakan wadah dalam pembelajaran sosial budaya dan pembentukan karakter serta serta mengajarkan hubungan sosial.
- b. Mengurus perijinan ke pihak sanggar, kecamatan dan kelurahan.
- c. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan sanggar tari Gatra Kencana Tulungagung selaku objek penelitian.

### 2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Mengadakan obeservasi langsung ke sanggar tari Gatra Kencana terkait peran komunitas dalam membentuk karakter remaja melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena kegiatan komunitas dan wawancara dengan berbagai pihak yang bersangkutan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 3 menjelaskan bahwa pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 4 menjelaskan bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis ta'lim serta satuan pendidikan sejenis.

Berdasarkan pengertian diatas, Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang memberikan pelayanan pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh masyarakat dalam bentuk organisasi kemasyarakatan. Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung merupakan wadah berkumpulnya para remaja untuk berdiskusi, belajar, mengajarkan dan melestarikan kesenian tradisional Tari.

Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung merupakan kelompok seni tari tradisional dimana didalamnya terdapat individu-individu yang memiliki kesamaan tujuan dalam menghidupkan, melestarikan, mempertahankan dan

memperkaya kesenian tradisional yang ada di Indonesia khususnya kesenian tari reog gendang.

a. Letak Geografis Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung

Sanggar Tari komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung berada di balai desa Plandaan kecamatan Kedungwaru, desa Plandaan adalah salah satu kelurahan di kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung.

b. Awal mula berdirinya Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung

Sejarah berdirinya Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung bermula dari keinginan Bapak Maskur untuk lebih mengembangkan tari, sebelum beliau mendirikan sanggar tari Gatra Kencana beliau adalah pelatih tari di sanggar tari Kembang Sore Tulungagung, beliau mulai melatih tari dari tahun 1993 kemudian beliau juga mengajar *extra kurikuler* tari di Sekolah, yaitu di Sekolah Dasar Negeri Panggungrejo 1, Sekolah Dasar Negeri Kedungcangkring 1 dan 2, dan Sekolah Dasar Negeri Kampung Dalem 1, beliau mempunyai gagasan-gagasan materi yang bertujuan supaya tari lebih berkembang namun gagasan-gagasan beliau tidak bisa diterapkan di sanggar tari Kembang Sore dengan alasan bahwa siswa hanya boleh diajarkan tarian-tarian yang mana tarian tersebut adalah hasil produk dari sanggar Kembang Sore sendiri dan menjadi materi tetap di Sanggar tersebut, namun beliau kurang setuju dengan hal tersebut dengan alasan seni merupakan sesuatu hal yang fleksibel dan harus mampu berkembang apapun itu baik seni

tradisional tari maupun yang lain dan harus tetap dijaga demi kelestariannya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan pak Maskur

“Seni itu harus berkembang mas apalagi kalau kesenian tradisional seperti tari tradisional seperti ini karena semakin berkembangnya zaman kita juga harus berimprovisasi untuk menyesuaikan, seni itu harus fleksibel karena kalau tidak akan punah kalau kita lihat banyak anak-anak yang lebih memilih belajar *Dance* daripada tari tradisional maka dari itu, ini menjadi tugas kita untuk menjaga dan melestarikan”.<sup>42</sup>

Pada tahun 2002 beliau mengajar tari di sanggar Tunas Jaya di daerah Reco Barong Ngunut di sanggar tersebut selain diajarkan tari juga diajarkan bermain gamelan, pidato bahasa jawa, dan nyondro.

Pada tanggal 5 Maret hari Kamis Pahing tahun 2009 adalah awal berdirinya Sanggar Tari Gatra Kencana, nama Gatra Kencana diambil dari bahasa Sansekerta yaitu Gatra yang berarti anggota badan, dan Kencana yang berarti emas, yang mempunyai filosofi bahwa anggota badan adalah sebagai sesuatu yang berharga layaknya emas bukan untuk dijual namun bertujuan untuk menciptakan sebuah karya dan gerakan-gerakan tari yang indah. Sanggar komunitas Tari Gatra Kencana mengalami beberapa perpindahan karena belum memiliki tempat yang menetap untuk latihan, selain itu faktor semakin bertambahnya jumlah anggota menyebabkan sebuah keharusan memiliki tempat latihan yang cukup luas.

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan pak Maskur ketua Komunitas Tari Gatra Kencana, tanggal 09 September, pukul 14.07 WIB



Tempat latihan Komunitas Tari Gatra Kencana yang pertama beralamat di jalan Ki Mangun Sarkoro desa Beji tepatnya di Balai Desa Beji, kemudian pada tahun 2013 sampai 2015 berpindah kembali di Desa Karanganyar tepatnya di Balai Desa Karanganyar, tahun 2015 sampai sekarang menetap di Balai Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

c. Tujuan Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung

Tujuan dari Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung ini adalah membentuk karakter remaja melalui pelatihan tari dan pembelajaran yang di berikan didalam komunitas dan selain itu agar semua anggota yang tergabung didalamnya mencintai tari tradisional dan ingin belajar tari tradisional. Tidak hanya bangga terhadap budaya Negeranya sendiri tetapi juga lebih mendalami budaya Indonesia, kemudian setelah bisa harapannya dapat mengajarkan tari tradisional kepada orang lain.

Selain itu tujuan dari Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung adalah mengajarkan rasa tanggungjawab, disiplin, kerjasama, percaya diri, dan memiliki rasa cinta terhadap kebudayaan daerah khususnya dan kebudayaan Indonesia pada umumnya. Seperti yang diungkapkan pak Maskur:

“Tujuan kita mendirikan komunitas ini adalah menumbuhkan karakter cinta budaya, rasa tanggung jawab, sopan santun, disiplin kerjasama, dan percaya diri mas, melalui pembelajaran tari dan pembelajaran pendidikan karakter di komunitas ini”.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan pak Maskur ketua Komunitas Tari Gatra Kencana, tanggal 09 September, pukul 14.15 WIB

d. Perekrutan anggota Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung

Dengan berbekal tekad yang kuat serta pengalaman yang dirasa cukup dalam melatih tari pak Maskur mengajak saudara-saudara terdekat terlebih dahulu untuk bergabung di Sanggar Tari Gatra Kencana namun hal tersebut ternyata tidak semudah yang beliau pikirkan dan bayangkan dari sekian tawaran dan pengajuan yang beliau berikan, untuk pertama kali beliau hanya mendapatkan dua orang anggota saja, seperti yang beliau ungkapkan berikut:

“Pertama kali berdiri komunitas sanggar tari ini saya hanya mendapatkan dua anggota saja mas, yaitu Anggi dan Dera mereka keponakan saya, itu pun saya membagi mereka menjadi dua kelas karena keduanya tidak bisa menerima materi yang sama karena umur mereka yang agak terpaut jauh”.<sup>44</sup>

Tapi berkat keuletan dan ketekunan hal tersebut membuahkan hasil dari seringnya komunitas Sanggar Tari Gatra Kencana ikut serta dalam kegiatan-kegiatan warga dan sering ikut ambil bagian dalam lomba dan mendapat juara akhirnya promosi dari mulut ke mulutlah yang membuat orang tertarik ikut di Sanggar Tari Gatra Kencana Tulungagung, dalam waktu enam bulan anggota bertambah menjadi tujuh orang, delapan bulan menjadi sebelas orang genap satu tahun Komunitas Sanggar Tari Gatra Kencana memiliki anggota sebanyak tiga puluh lima orang.

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan pak Maskur ketua Komunitas Tari Gatra Kencana, tanggal 09 September, pukul 14.26 WIB

- e. Pengelolaan Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung (struktur kepengurusan)



**Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan**

- f. Sumber dana

Sumber dana Sanggar Tari Gatra Kencana didapatkan dari anggota. Selain dari anggota pemasukan Sanggar berasal dari hasil pementasan yang dikelola oleh bendahara yang kemudian digunakan untuk biaya operasional, dan membeli *sound system*, *DVD* serta *laptop* yang digunakan untuk memutar musik yang awalnya hanya meminjam dari anggota, masyarakat dan desa setelah mendapatkan pemasukan dana tersebut digunakan untuk menambah peralatan dan biaya perawatannya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan bu Indri selaku pelatih sekaligus bendahara:

“Setiap uang yang masuk itu yang memegang saya sendiri mas lalu setiap pengeluaran dan pemasukan dicatat, semisal untuk

menambah peralatan, biaya perawatan dan perbaikan peralatan mas”<sup>45</sup>.

g. Sarana dan Prasarana Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung

Komunitas Tari Gatra Kencana merupakan komunitas yang berdiri secara independen sehingga fasilitas yang dimiliki terbatas. Awalnya *sound system*, *DVD* serta *laptop* yang dimiliki Komunitas Tari Gatra Kencana hanya meminjam, tetapi setelah memiliki cukup dana dari hasil pementasan-pementasan yang dibawakan maka Komunitas Tari Gatra Kencana dapat membeli peralatan sendiri sehingga tidak kebingungan lagi dalam melaksanakan pembelajaran tari.

Untuk tempat latihan berada di Balai Desa Plandaan. Hubungan yang tercipta antara Sanggar dengan perangkat desa serta masyarakat sekitar sangatlah baik selain masyarakat dan perangkat desa mendukung dengan adanya kegiatan yang positif yaitu dengan melakukan latihan tari tradisional adalah upaya melestarikan budaya daerah, selain itu juga pola pendidikan yang diajarkan di Sanggar Tari Gatra Kencana adalah untuk menjadi manusia yang bertanggung jawab, mampu berkarya dan melestarikan budaya, serta mampu bermanfaat bagi lingkungan masyarakat nantinya. Berikut data sarana dan prasarana yang ada di Komunitas Tari Gatra Kencana

<sup>45</sup> Wawancara dengan bu Indri bendahara Komunitas Tari Gatra Kencana, tanggal 10 September, pukul 08.15 WIB

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Sound System	3 buah	digunakan hanya untuk latihan saja, sedang untuk tampil menggunakan sound system dari penyelenggara
2	Laptop	1 buah	digunakan untuk memutar musik tari saat latihan jika berbentuk soft copy maupun berbentuk file yang berada di flashdisk
3	DVD	1 buah	digunakan untuk memutar musik saat latihan jika file musik berada di disc
4	Balai Desa	1 Balai	digunakan sebagai tempat latihan tari

**Tabel 4.1. Sarana dan prasarasna**

h. Bentuk kegiatan pembelajaran

Bentuk kegiatan yang dilakukan di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung adalah latihan rutin yang dilakukan dua kali dalam seminggu, selain itu dari pihak pengelola ada agenda tahunan berupa *study banding* ke sanggar-sanggar yang ada di daerah lain. Hal tersebut bertujuan untuk mengajarkan kepada seluruh anggota komunitas selain untuk membangun jaringan juga sebagai ajang *sharing* pada komunitas lain dan mengambil pembelajaran dari kegiatan tersebut. Dan bentuk kegiatan rutin yang dilakukan dalam setahun sekali adalah pementasan rutin kenaikan tingkat. Seperti yang diungkapkan oleh pak Maskur selaku ketua Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung:

“Bentuk kegiatan yang kami lakukan adalah kegiatan latihan rutin yang dilakukan dua kali dalam seminggu selain itu kami juga mengajak teman-teman untuk melakukan *study banding* istilahnya mas ke komunitas-komunitas lain diluar wilayah Tulungagung, selain itu juga agenda rutin tahunan adalah

ujian pementasan untuk kenaikan tingkat, dan memilih sepuluh penari terbaik”.<sup>46</sup>

- i. Sistem pelaksanaan dari kegiatan pembelajaran di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung.

Sistem pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung adalah latihan rutin yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Sabtu pada pukul 14.00 WIB dan pada hari Minggu pada pukul 08.00 WIB. Anggota harus datang tepat waktu ini adalah cara dari komunitas tari Gatra Kencana menanamkan sikap disiplin kepada seluruh anggota jika ada yang terlambat maka latihan akan tetap berjalan sebagaimana mestinya dan yang terlambat harus cepat menyusul untuk mengikuti. Selain itu ujian pementasan untuk kenaikan tingkat dan pemilihan sepuluh penari terbaik yang dilakukan setahun sekali pada bulan Januari minggu ke dua. Ujian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan penguasaan materi dalam satu tahun. Dalam satu tahun materi yang diberikan berisi 6-7 materi tari di setiap kelasnya namun hanya empat materi saja yang digunakan untuk ujian.

Hasil dari ujian pementasan ini selain memilih penari-penari terbaik juga mendapatkan sertifikat resmi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata daerah Tulungagung yang nantinya dapat digunakan untuk melamar pekerjaan di sekolah sebagai guru tari atau mengajar ekstra maupun mendirikan sanggar sendiri.

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan pak Maskur Ketua Komunitas Gatra Kencana, tanggal 10 September, pukul 08.21 WIB

Sistem pengajaran di Komunitas Tari Gatra Kencana menggunakan sistem kelas, terdapat delapan kelas sebagai berikut:

1) Kelas D1

Kelas D1 adalah kelas dasar yang diperuntukan untuk pemula yang benar-benar belum mengerti tari sama sekali dan belum pernah belajar

2) Kelas D2

Kelas D2 adalah kelas dasar lanjutan yang diperuntukan untuk pemula namun materi yang diberikan sudah mencakup gerakan tari dan pola tari namun belum keseluruhan.

3) Kelas P1

Kelas P1 adalah kelas pengembangan 1 yang mana di kelas ini materi yang diajarkan sudah mencakup banyak pola dan gerakan selain gerakan tari di kelas ini juga diajarkan penguasaan panggung.

4) Kelas P2

Kelas P2 adalah kelas pengembangan dua lanjutan dari kelas pengembangan satu yang mana di kelas ini diajarkan selain pola dan gerakan tari serta penguasaan panggung juga diajarkan bagaimana bekerja sama dalam kelompok tari dan kepercayaan diri saat pementasan.

5) Kelas Magang 1

Kelas magang satu adalah tingkatan kelas pertama bagi penari-penari yang dirasa cukup memiliki kemampuan yang baik

berdasarkan ujian pementasan, materi yang disampaikan juga lebih banyak.

6) Kelas Magang 2

Magang dua adalah kelas lanjutan dari magang satu, yang mana di kelas ini nantinya penari-penari yang dirasa cukup memiliki kemampuan yang baik akan melakukan magang ditempat yang direkomendasikan pihak sanggar seperti mengajar ekstra tari di sekolah atau ikut Dalang dalam pementasan wayang kulit.

7) Kelas Inti

Adalah kelas yang berisi penari yang dirasa mampu dalam menguasai materi baik itu tari individu maupun kelompok, penguasaan panggung, kepercayaan diri yang matang, memiliki kemampuan bekerjasama, serta mampu menjadi tutor.

8) Kelas Khusus

Adalah kelas yang mana lulus dari kelas ini nanti akan diperuntukan sebagai pelatih di sanggar tari Gatra Kencana.

Latihan dilaksanakan secara bergantian sesuai kelas masing-masing, diakhir latihan semua bersalaman antara pelatih dengan siswa maupun siswa dengan siswa hal ini dimaksudkan untuk memupuk rasa saling menghormati antara pelatih dengan siswa maupun siswa dengan siswa.



j. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung.

Hal-hal yang mendukung keberlangsungan program di Komunitas Tari Gatra Kencana yaitu kerjasama dari tiap-tiap anggota, kedisiplinan dari tiap anggota, kesabaran pelatih, dan rasa tanggung jawab serta semangat yang besar untuk mengembangkan budaya daerah khususnya tari tradisional selain itu Komunitas Tari Gatra Kencana sudah memiliki sarana dan prasarana sendiri, balai Desa tempat latihan memiliki tempat yang nyaman untuk anggota bisa belajar dan membelajarkan tari, pengelola balai desa tempat latihan tari merupakan orang-orang yang sangat baik dan terbuka menerima keberadaan Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung. Hal tersebut seperti yang diungkapkan bu Indri:

“Kerjasama yang baik dari anggota, serta kesabaran pelatih dalam mengajar sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran, selain itu semangat anak-anak dan rasa disiplin serta ketekunan mereka dalam mempelajari juga kondisi tempat latihan yang nyamam pun itu juga sangat mempengaruhi mas”.<sup>47</sup>

Selain hal-hal tersebut diatas adanya kepercayaan masyarakat untuk menggunakan komunitas ini sebagai wadah untuk mendidik anak-anak menjadi generasi yang cinta akan budaya daerah serta kepercayaan masyarakat untuk memberi kesempatan kepada komunitas untuk tampil disetiap acara dapat mendukung keberlangsungan dari pendidikan

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan bu Indri bendahara Komunitas Tarai Gatra Kencana tanggal 10 september, pukul 09.05 WIB

karakter remaja di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung, seperti yang diungkapkan oleh pak Maskur:

“Keberadaan komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung ini sangat disambut baik oleh masyarakat sehingga di sini kami dipercaya sebagai wadah istilahnya mas untuk anak-anak belajar lebih mengenal seni tradisional asli daerah sendiri khususnya bidang tari, dan bagaimana kita mengajar mereka untuk mau melestarikannya, selain itu kepercayaan masyarakat dengan memberikan kesempatan untuk tampil disetiap acara membuat semangat kami terus berkobar untuk melestarikan tari tradisional”<sup>48</sup>.

Hambatan yang dialami oleh Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung dalam melaksanakan pembelajaran adalah sifat dan karakter anak yang berbeda-beda sehingga dalam penyampaian materinyapun ada anak yang memang langsung bisa dan ada pula anak yang harus ada pendampingan lebih untuk membangkitkan rasa percaya diri dari anak tersebut. Hal ini seperti yang di ungkapkan mbak bu Indri:

“Kadang ada mas anak itu yang kalau tidak bisa langsung ngambek tidak mau nari lagi itu kita harus pintar-pintar membujuk supaya dia tidak minder dan mau untuk belajar lagi membangkitkan kepercayaan diri itu juga penting, namun ada juga yang memang satu dua kali melihat langsung luwes”.

Selain itu minat remaja yang memang kurang terhadap tarian tradisional yang dirasa kuno dan cenderung lebih menyukai tarian modern atau *modern dance*.

Untuk mengatasi hambatan seperti yang sudah di sebutkan di atas adalah dengan melakukan pendampingan kepada anak yang dirasa perlu untuk mendapatkan pendampingan lebih dalam latihan, kemudian untuk

<sup>48</sup> Wawancara dengan pak Maskur ketua Komunitas Tari Gatra Kencana, tanggal 10 September, pukul 10.09 WIB

menarik remaja untuk mau belajar tari tradisional adalah mensosialisasikan tentang tari tradisional lewat dunia maya untuk menghapus pemikiran anak muda bahwa remaja yang belajar tari tradisional adalah remaja yang ketinggalan zaman. Seperti yang diungkapkan bu Indri sebagai berikut:

“Untuk anak-anak yang dirasa kurang dalam menyerap materi biasanya sudah ada pendampingan lebih dari pelatih untuk membetulkan gerakan dan membangkitkan rasa semangat dan percaya dirinya untuk tetap belajar, kemudian untuk membuat anak-anak muda tertarik belajar dan ikut kesini salah satunya dengan menggunakan media internet mas kita *upload* foto-foto kita pentas ataupun pas kita jalan-jalan”.<sup>49</sup>

Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap pendidikan karakter di Komunitas Tari Gatra Kencana, sekalipun belum semua dapat teratasi dengan maksimal namun tidak mematahkan semangat generasi muda untuk terus berkarya.

k. Hasil yang diperoleh dari kegiatan di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung

Hasil yang diperoleh dengan adanya kegiatan tari di Komunitas Tari Gatra Kencana adalah generasi muda lebih memahami dan mengerti arti pentingnya mencintai budaya lokal sebagai bentuk pendidikan karakter selain itu pembelajaran mengenai kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, dan saling menghormati baik antar anggota, maupun pelatih juga memberikan manfaat yang positif bagi lingkungan sekitar.

<sup>49</sup> Wawancara dengan bu Indri bedahara Komunitas Tari Gatra Kencana, tanggal 09 September, pukul 14.07 WIB

Generasi muda juga lebih mengerti arti pentingnya belajar, mengajarkan, menjaga dan melestarikan seni tradisional.

## 2. Pendidikan Karakter

Menurut Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Kepemudaan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita pemuda.

Berdasarkan pengertian diatas, remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, masa ini merupakan masa yang baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki. Potensi-potensi tersebut dapat berupa bakat, kemampuan dan minat. Setiap remaja memiliki keunikan dan ciri khasnya masing-masing. Walaupun remaja sudah bukan lagi anak-anak akan tetapi mereka belum bisa dikatakan sebagai orang dewasa. Sehingga masih sangat membutuhkan orang tua untuk membuat mereka menjadi lebih baik lagi. Mereka masih membutuhkan dukungan orang tua untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang sempurna. Remaja juga bukan hanya bagian dari keluarga tetapi mereka juga bagian dari masyarakat. Masyarakat akan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan remaja.

Dalam kehidupan bermasyarakat, remaja akan berinteraksi dengan orang dewasa ataupun teman sebayanya. Remaja yang melakukan interaksi dengan

orang dewasa atau teman sebayanya di dalam masyarakat, maka segala perlakuan remaja akan mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan orang lain yang berinteraksi dengannya begitupun sebaliknya, orang lain baik itu orang dewasa atau teman sebaya yang berinteraksi dengan remaja maka dapat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan remaja hasil dari interaksi tersebut kita kenal dengan sebutan karakter.

Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Mengingat sangat pentingnya karakter untuk dibentuk maka pendidikan karakter adalah sebuah keharusan untuk menciptakan generasi-generasi penerus yang bukan hanya memiliki kecerdasan intelektual semata namun juga memiliki karakter yang baik serta mampu untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan

mempraktikannya dengan baik dalam kehidupannya sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.<sup>50</sup>

Diantara karakter yang baik hendaknya dibangun dalam kepribadian anak adalah bisa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tak mudah putus asa, bisa berfikir secara rasional dan kritis, kreatif dan inovatif, dinamis, bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, rela berkorban, berhati-hati, bisa mengendalikan diri, tidak mudah terpengaruh dengan informasi yang buruk, mempunyai inisiatif, setia, menghargai waktu, dan bisa bersikap adil.<sup>51</sup>

Bentuk pendidikan karakter yang ada di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung

3. Bentuk pendidikan karakter yang ada di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung meliputi :

a. Menumbuhkan sikap religius

Untuk menumbuhkan sikap religius kepada masing-masing anggota Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung dilakukan dengan membaca doa menurut agama dan keyakinan masing-masing, untuk agama Islam dengan membaca alfatihah, Nasrani dengan berdoa kepada Bapa, dan Hindu berdoa kepada Sanghyang Widi sebelum dan sesudah latihan berlangsung.

Seperti yang diungkapkan pak Maskur:

<sup>50</sup> Dharma Kesuma, Cipi Triatna dan Johar Permana. 2011, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 5

<sup>51</sup> Ibid hal 29

“Sebelum dan sesudah berlatih kami selalu memanjatkan doa menurut kepercayaan dan keyakinan masing-masing mas sebelum latihan tujuannya supaya kita selalu ingat kepada tuhan”.<sup>52</sup>

b. Disiplin

Menumbuhkan sikap disiplin kepada anggota Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung seperti pada saat jadwal latihan harus datang tepat waktu. seperti yang diungkapkan pak Maskur:

“Semua anggota kita ajarkan sikap disiplin misalnya datang harus tepat waktu saat latihan kalau tidak ya kita tinggal”

c. Cinta terhadap budaya

Hal tersebut dilakukan dengan memberi motivasi kepada anggota setiap selesai latihan dengan maksud menumbuhkan sikap cinta kepada budaya lokal untuk melestarikan kebudayaan daerah khususnya tari tradisional . Seperti yang diungkapkan pak Maskur:

“Kita menanamkan sikap cinta budaya dan tanah air terhadap semua anggota mas dengan cara memberi motivasi setiap sesudah latihan”

d. Kerjasama

Dalam pementasan tari yang umumnya tergabung di dalam sebuah kelompok yang terdiri lebih dari satu orang, setiap individu harus mampu bekerjasama menyelarakan gerakan satu dengan lainnya, tidak boleh ada salah satu yang menonjol semua

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan pak Maskur ketua Komunitas Tari Gatra Kencana, tanggal 16 September, pukul 14.07 WIB

harus sama dan merata disini kerjasama antar anggota sangat diperlukan hal tersebut seperti dikemukakan oleh pak Maskur sebagai berikut:

“Kami disini bukan cuma belajar gerakan tari dan bagaimana gerakannya supaya bagus mas tapi kami juga belajar bekerjasama soalnya kalau pas menari kelompok itu tidak ada yang boleh hanya salah satu yang menonjol diantara temennya yang lain nanti jadinya jelek”<sup>53</sup>

e. Saling menghormati

Saling menghormati kepada sesama teman maupun pelatih hal ini sangat terlihat selama latihan berlangsung pelatih menjelaskan di depan tentang gerakan dan materi tari Reog Kendang kemudian anggota mendengarkan dengan seksama. Seperti yang diungkapkan bu Indri:

“Menanamkan sikap menghormati kami mengajarkan kepada mereka contoh kecilnya mas seperti kalau pelatih menjelaskan di depan ya didengarkan tidak boleh ada yang ngomong sendiri”<sup>54</sup>

f. Sopan santun

Perilaku sopan santun yang diajarkan di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung ini adalah setiap setelah selesai latihan di haruskan untuk bersalaman baik sesama anggota ataupun anggota dengan pelatih, selain itu sopan dalam bertutur

<sup>53</sup> Wawancara dengan pak Maskur ketua Komunitas Tari Gatra Kencana, tanggal 16 September, pukul 14.15 WIB

<sup>54</sup> Wawancara dengan bu Indri Bendahara Komunitas Tari Gatra Kencana, tanggal 16 September, pukul 14. 27 WIB



kata dan berperilaku dengan pelatih ataupun anggota. Seperti yang diungkapkan pak Maskur:

“Pengajaran sopan santun kepada sesama dan kepada pelatih dengan bersalaman setiap selesai latihan mas dengan begitu mereka bisa menumbuhkan sikap sopan santun baik terhadap sesama maupun yang lebih tua”.<sup>55</sup>

g. Tanggung jawab

Anggota diajarkan sikap tanggung jawab untuk melestarikan dan mencintai kebudayaan daerah selain itu bertanggung jawab menjaga nama baik sanggar yang sudah dikenal masyarakat serta menjaga eksistensi dan mampu bermanfaat nanti dimasyarakat. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bu Indri:

“Disini anak-anak diajarkan tanggung jawab sebagai generasi penerus untuk menjaga dan melestarikan budaya daerah dan menjaga nama baik tempat ini yang sudah dikenal orang sebagai wadah yang positif sebagai tempat belajar dan nantinya anak ini mampu untuk bermanfaat bagi lingkungannya dengan bekal apa yang sudah dia pelajari dari sini”.<sup>56</sup>

h. Percaya Diri

Seluruh anggota di Sanggar Tari Gatra Kencana dilatih selain untuk mahir dalam menari namun juga memiliki kepercayaan diri yang kuat terhadap kemampuan yang dimiliki hal ini sangat dibutuhkan pada saat pementasan yang mana

<sup>55</sup> Wawancara dengan pak Maskur ketua Komunitas Tari Gatra Kencana, tanggal 16 September, pukul 14.36 WIB

<sup>56</sup> Wawancara dengan bu Indri bendahara Komunitas Tari Gatra Kencana, tanggal 16 September, pukul 14.43 WIB

disaksikan oleh masyarakat apabila tidak memiliki kepercayaan diri yang kuat maka akan menimbulkan rasa grogi diatas panggung. Seperti yang diungkapkan pak Maskur:

“Menumbuhkan kepercayaan diri anak kami lakukan dengan memberikan pendampingan saat latihan mas dengan memberikan motivasi untuk yakin kepada kemampuan yang dia miliki”<sup>57</sup>

i. Jujur

Sikap jujur dan transparan ini terlihat didalam aspek kepengurusan dan pengelolaan sanggar mengenai tranparansi dana dan pengelolaan keuangan yang mana alur keluar masuknya dana yang diperoleh sanggar dicatat sebagai laporan. Seperti yang diungkapkan bu Indri:

“Kami mencatat keluar masuknya dana supaya uang ini jelas mas digunakan untuk apa begitu dan jika ada yang tidak sesuai kami membahasnya bersama dalam rapat”.

j. Semangat dan kerjakeras

Anggota Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung memiliki kerja keras dan semangat yang tinggi untuk belajar dan membelajarkan kesenian tradisional dan bermanfaat bagi lingkungan masyarakat. Hal ini seperti yang diungkapkan bu Indri:

“Disini anak-anak diajari untuk senantiasa semangat dalam melatih dan berlatih serta berkarya dengan latihan rutin yang kita berikan setiap sabtu dan minggu yang kita

<sup>57</sup> Wawancara dengan pak Maskur ketua Komunitas Tari Gatra Kencana, tanggal 17 September, pukul 09.12 WIB

berikan saya yakin anak-anak bisa lebih bersemangat dan mau untuk bekerja keras untuk terus belajar mas".<sup>58</sup>

#### 4. Peran Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dengan baik dalam kehidupannya sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.<sup>59</sup>

Dalam pendidikan Karakter, anak memang sengaja dibangun karakternya agar mempunyai nilai-nilai kebaikan sekaligus mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu kepada Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, bangsa, Negara, maupun hubungan internasional.<sup>60</sup>

Diantara karakter yang baik hendaknya dibangun dalam kepribadian anak adalah bisa bertanggung jawab, jujur, disiplin, percaya diri, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tak mudah putus asa, bisa berfikir secara rasional dan kritis, kreatif dan inovatif, dinamis, bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, rela berkorban, berhati-hati, bisa mengendalikan diri, tidak mudah terpengaruh dengan informasi yang buruk, mempunyai inisiatif, setia, menghargai waktu, dan bisa bersikap adil.<sup>61</sup>

<sup>58</sup> Wawancara dengan bu Indri bendahara Komunitas Tari Gatra Kencana, tanggal 17 September, pukul 09.29 WIB

<sup>59</sup> Dharma Kesuma, Cepi Triatna dan Johar Permana. 2011, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 5

<sup>60</sup> Akhmat Muhaimin Azzet. 2011, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi pendidikan karakter terhadap keberhasilan belajar dan kemajuan bangsa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal 29

<sup>61</sup> Ibid hal 29

Berdasarkan definisi diatas, dapat dikatakan pula bahwa komunitas merupakan sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan dan biasanya memiliki ketertarikan yang sama. Biasanya individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, kebutuhan, dan kondisi lain yang serupa. Adapun status dan peranan dari komunitas itu sendiri adalah untuk membentuk suatu kelompok yang sama-sama mempunyai tujuan atau kesamaan dalam bidang tertentu untuk mencapai tujuan itu bersama-sama. Dalam hal ini Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung memiliki peran dalam meningkatkan pendidikan karakter bagi remaja kearah yang positif.

Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung memiliki peran sebagai tempat untuk memberikan pendidikan karakter melalui pembelajaran yang diberikan dan sebagai tempat melestarikan kebudayaan daerah serta membentuk karakter remaja untuk mencintai kesenian tradisional.

Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung juga memiliki peran sebagai tempat tukar informasi, dalam hal ini adalah menyampaikan pesan, menyampaikan informasi-informasi apa saja yang ada di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung, mengajarkan kerja sama yang baik antar anggotanya, selain itu juga memiliki peran dimana komunitas ini merupakan tempat *coming out* yang berarti siap keluar dalam usaha membentuk karakter remaja yang ada didalamnya seperti yang diungkapkan oleh pak Maskur:

“Peran Komunitas Sanggar Tari Gatra Kencana Tulungagung adalah sebagai tempat belajar dan mengajarkan karakter terhadap remaja melalui pembelajaran tari diantaranya menanamkan sifat disiplin, jujur, kerjasama, tanggung jawab,

sopan santun mas dan untuk mengajak anak muda untuk mencintai dan mau melestarikan kesenian tradisional tari, serta sebagai tempat untuk bertukar pikiran dan info, anak yang sudah belajar dari sini mampu terjun dimasyarakat dengan bekal apa yang sudah dia pelajari dari sini”.<sup>62</sup>

Hal serupa juga dikemukakan oleh Bu Indri:

“Peran Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung adalah sebagai tempat dimana nanti anak yang dari sini mampu untuk memberikan pelajaran apa yang didapatkan dari sini mas khususnya tari tradisional serta mampu memberi manfaat bagi lingkungannya”.<sup>63</sup>

Selain menjadi tempat *coming out*, Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung juga memiliki peran sebagai tempat menunjukkan eksistensi. Dengan adanya Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung, remaja yang tergabung didalamnya mampu menunjukkan identitas diri dan eksistensi di lingkungan sekitarnya. Misalnya dengan kegiatan pementasan yang ditampilkan dihadapan masyarakat dan dengan adanya tanggapan positif dari masyarakat akan keberadaan Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung menumbuhkan identitas diri anggota dan munculnya aksistensi di lingkungan masyarakat sekitarnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Pak Maskur:

“Dalam upaya membentuk karakter remaja, Komunitas Tari Gatra Kencana berperan sebagai tempat menunjukkan eksistensi. Yaitu ketika masyarakat memberikan tanggapan positif kepada Komunitas Tari, dan percaya bahwa komunitas ini memberikan sisi positif bagi remaja maka dalam upaya mencari identitas diri dan eksistensi tersebut Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung

<sup>62</sup> Wawancara dengan pak Maskur ketua Komunitas Tari Gatra Kencana, tanggal 23 September, pukul 14.07 WIB

<sup>63</sup> Wawancara dengan bu Indri Komunitas Tari Gatra Kencana, tanggal 23 September, pukul 14.45 WIB

selain melakukan kegiatan berupa latihan tari tetapi juga ada pementasan tari tradisional yang ditampilkan dihadapan masyarakat sekitar”.<sup>64</sup>



---

<sup>64</sup> Wawancara dengan pak Maskur ketua Komunitas Tari Gatra Kencana, tanggal 23September, pukul 15.13 WIB

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1. Peran Komunitas Dalam Membentuk Karakter Remaja di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung

###### a. Peran Komunitas Tari Gatra Kencana dalam membangun karakter

Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung memiliki peran sebagai tempat untuk memberikan pendidikan karakter kepada remaja melalui pelatihan tari selain sebagai tempat untuk belajar dan membelajarkan seni tari tradisional juga sebagai wadah remaja berkumpul bertukar informasi dan saling menguatkan, selain itu Komunitas Tari Gatra Kencana memiliki peran sebagai tempat *coming out* , yaitu anggota yang tergabung di Komunitas Tari Gatra Kencana mampu membelajarkan atau mengaplikasikan ilmu yang sudah dipelajari selama di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung baik dalam kehidupannya sehari-hari maupun di masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran yang dilakukan oleh para pelatih di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung bukan hanya terfokus untuk materi tari tradisional saja namun juga mengajarkan bagaimana setiap anggota di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung memiliki karakter atau sikap individu yang baik, hal tersebut sangat terlihat pada saat latihan rutin berlangsung, dimana remaja yang tergabung di dalam Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung diberikan pendidikan karakter meliputi,

menumbuhkan sikap religius, disiplin, bertanggungjawab, menghargai dan menghormati, sopan dan santun, cinta akan budaya dan tanah air, jujur, memiliki kepercayaan diri, mampu bekerja sama agar bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Kepercayaan masyarakat terhadap Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungung semakin membuat anggota yang tergabung didalamnya menjadi bersemangat untuk terus berkarya dan memiliki tanggungjawab besar untuk menjaga eksistensi komunitas untuk tetap dikenal masyarakat sebagai tempat yang memberi angin segar untuk tempat berkumpulnya remaja menyalurkan hobi, dan menanamkan nilai positif yang memiliki manfaat bagi perkembangan para remaja. Hal tersebut terbukti dengan selalu berpartisipasi Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung di dalam setiap acara budaya yang diselenggarakan masyarakat sebagai bentuk dukungan untuk Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung.

Karakter merupakan sesuatu yang amat penting. Karakter lebih tinggi nilainya daripada intelektualitas. Stabilitas kehidupan kita tergantung pada karakter yang kita miliki. Karena karakter membuat orang mampu bertahan, memiliki stamina untuk tetap berjuang dan sanggup mengatasi ketidak beruntungannya secara bermakna.<sup>65</sup>

Para genius pendiri Negara-bangsa Indonesia pun amat menyadari hal itu, misalnya syair lagu kebangsaan Indonesia Raya. Di dalam lirik lagu

---

<sup>65</sup> Saptono, M.Pd, 2011, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan Strategi dan Langkah praktis*, Hal 16



tersebut ditandakan perintah “bangunlah jiwanya”, barulah kemudian “bangunlah badannya”. Perintah itu menghujamkan pesan bahwa membangun jiwa mesti harus lebih diutamakan daripada membangun badan, membangun karakter mesti lebih diperhatikan daripada sekedar membangun hal-hal fisik semata.<sup>66</sup>

Komunitas Tari Gatra Kencana adalah salah satu wadah bagi generasi muda untuk membangun karakter dan sebagai sarana untuk memicu kebangkitan dan menggerakkan zaman serta mengajak generasi penerus untuk senantiasa mau belajar dan melestarikan kebudayaan daerah ditengah modernisasi yang sedikit demi sedikit menyebabkan degradasi moral dan budaya dikalangan remaja zaman sekarang yang lebih memilih untuk belajar *modern dance*, *sexy dance*, yang mereka anggap lebih masa kini, daripada harus belajar tari tradisional yang mereka anggap kuno.

- b. Hambatan yang terjadi di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung dalam membangun karakter.
- 1) Kurangnya minat generasi muda untuk belajar dan melestarikan kesenian tradisional
  - 2) Kurangnya dana untuk menambah sarana dan prasarana yang lebih baik untuk digunakan disetiap latihan karena dana yang didapatkan hanya sebatas dari iuran dan pementasan
  - 3) Tenaga pelatih yang belum terlalu mencukupi sehingga ada anggota yang kurang pendampingan saat latihan.

---

<sup>66</sup> Ibid Hal 17

4) Tempat latihan yang kurang luas.

c. Solusi yang di terapkan untuk mengatasi hambatan yang terjadi di Komunitasa Tari Gatra Kencana Tulungagung.

1) Melakukan sosialisai untuk membuat generasi muda tertarik untuk belajar dan melestarikan kebudayaan daerah khususnya tari tradisional melalui media sosial seperti, serta melalui sekolah-sekolah dengan meminta izin masuk sebagai ekstra kurikuler tari yang diajarkan di sekolah tersebut

2) Menggandeng Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung untuk mendapatkan dukungan baik moral maupun materi, serta mengelola dana yang didapat dari iuran atau pentas dengan sebaik mungkin.

3) Dengan mengadakan seleksi rutin setiap tahun yaitu ujian pentas kelas khusus yang mana lulus dari seleksi tersebut anggota diambil untuk menjadi tenaga pelatih di sanggar tari Gatra Kencana.

4) Menggandeng perangkat desa sebagai penanggungjawab dan untuk mendapatkan izin tempat latihan di Balai Desa Plandaan dan menetap disana sebagai tempat latihan tetap.

2. Bentuk-bentuk Pendidikan Karakter di Komunitas Tari Gatra kencana Tulungagung

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dan mempraktikannya di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat

memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya. Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar adalah sebuah proses untuk ditumbuhkembangkan di dalam kepribadian seseorang tersebut sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu<sup>67</sup>. Berdasarkan definisi di atas pendidikan karakter yang diajarkan di Komunitas Tari Gatra Kencana sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan sikap Religius kepada setiap anggota Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung.

Menumbuhkan sikap religius di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung dilakukan pada saat akan memulai latihan dan setelah latihan dengan memanjatkan doa menurut agama dan kepercayaan masing-masing, berdoa sebelum memulai latihan dilakukan dengan tujuan memohon kepada Tuhan agar mendapat kelancaran dalam latihan, kemudian anggota memanjatkan doa kembali setelah melakukan latihan dengan tujuan agar ilmu yang dipelajari menjadi sesuatu yang bermanfaat untuk diri sendiri khususnya dan untuk masyarakat pada umumnya. Hal tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran bahwa selain harus tekun berusaha masih ada kekuatan lain yang lebih besar yang juga sangat mempengaruhi kehidupan dan keberhasilan seseorang yaitu kekuatan Tuhan Yang Maha Esa.

---

<sup>67</sup> Dharma Kesuma, Cepi Triatna dan Johar Permana. 2011, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 4

Sebenarnya, di dalam jiwa manusia itu sendiri sudah tertanam benih keyakinan yang dapat merasakan adanya Tuhan itu. Rasa semacam ini sudah merupakan fitrah atau disebut juga naluri insani. Inilah yang disebut dengan *religious instinct*. Manusia religius berkeyakinan bahwa di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan. Unsur-unsur perwujudan serta benda-benda alam ini pun mengukuhkan keyakinan bahwa disitu ada Maha Pencipta dan Pengatur<sup>68</sup>.

Wujud ketuhanan itu dalam kenyataannya sudah menjelma dalam alam semesta ini, juga dalam sifat erta segenap benda dan bahkan dalam jiwa manusia, sebab raa kepercayaan seperti itu lekat benar dengan jiwa manusia, bahkan lebih lekat dan dekat dengan dirinya. Ia dapat mendengar segala permohonannya, mengiyakan setiap ia memanggilnya, dan juga dapat melaksanakan setiap apa yang ia cita-citakan.<sup>69</sup>

Menurut Stark dan Glock ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius yaitu, keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agam, pengalaman agama, dan konsekuensi dari keempat unsur tersebut<sup>70</sup>.

Pemebelajaran untuk menumbuhkan karakter religius yang dilakukan di Komunitas Tari Gatra Kencana sesuai dengan yang

---

<sup>68</sup> Didik Suhardi, 2014, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Depok, PT Raja Grafindo, Hal 2

<sup>69</sup> Ibid

<sup>70</sup> Ibid, Hal 3

dikemukakan oleh Stark dan Glock bahwa selain berusaha dengan tekun kita harus yakin bahwa masih ada kekuatan yang lebih besar yang Maha Menagtur dan Maha Menentukan.

b. Disiplin

Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid. Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Biasanya kata “disiplin” berkonotasi negatif. Ini karena untuk melangsungkan tatanan dilakukan hukuman.<sup>71</sup>

Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu walaupun malas untuk melakukannya.

Di Komunitas Tari Gatra Kencana bentuk pendidikan disiplin yang diajarkan adalah anggota diajarkan untuk berdisiplin saat latihan, dengan datang tepat waktu dan tidak terlambat saat datang, dengan harapan selain waktu yang digunakan akan lebih efektif anggota tidak akan tertinggal materi yang disampaikan, karena latihan rutin akan tetap dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah disepakati.

Disiplin memang harus terus ditanamkan dan diinternalisasikan ke dalam diri. Dan berlatih dengan berdisiplin setiap hari walaupun sebentar, akan sangat berpengaruh daripada berlatih berjam-jam, tetapi esok dan lusa tidak.

---

<sup>71</sup> Ibid, Hal 35

Hal tersebut sesuai seperti yang dikemukakan oleh Imam Syafi'i yaitu. Orang sukses adalah orang berlatih, walaupun sedikit demi sedikit.<sup>72</sup>

c. Cinta Terhadap Budaya

Bangsa kita kaya akan ajaran dan nilai-nilai luhur yang bisa diinternalisasikan kedalam pendidikan karakter. Hampir setiap suku bangsa di negeri ini, secara turun temurun mengajarkan nilai-nilai yang mereka percaya sebagai sesuatu yang luhur kepada generasi penerusnya agar menjadi manusia yang berkarakter.

Komunitas Tari Gatra Kencana merupakan wadah untuk memebrikan pembelajaran tentang bagaimana mencintai kebudayaan lokal khususnya dan kebudayaan jawa pada umumnya. Sanggar Tari Gatra Kencana adalah tempat belajar, membelajarkan dan melestarikan tari tradisional, hal tersebut sudah mewakili sebagai bentuk perwujudan rasa cinta terhadap kebudayaan Indonesia yang dilakukan oleh para generasi muda di Komunitas Tari Gatra Kencana dengan mengadakan latihan rutin setiap hari sabtu dan minggu.

d. Kerjasama

Pembelajaran mengenai kerjasama kelompok yang diajarkan di Komunitas Tari Gatra Kencana sangat terlihat saat latihan berlangsung. Untuk membentuk satu grup yang terdiri lebih dari satu penari membutuhkan kerjasama yang bagus dan baik dalam satu grup

---

<sup>72</sup> Ibid, Hal 40

tersebut, jika ada salah seorang saja yang bagus atau salah seorang saja yang kurang bagus dalam kelompok tersebut maka akan membuat penampilan satu kelompok tersebut kurang bagus saat di atas panggung.

Mengingat sangat pentingnya kerjasama maka latihan rutin dimaksudkan untuk selain menghafal materi juga dimaksudkan untuk menumbuhkan *feel* antar anggota yang berada di dalam satu kelompok tari.

e. Saling menghormati

Pernah ketika ada yang meninggal lewat diiringkan, Nabi Muhammad berdiri, lalu sahabat bertanya kepada beliau, “mengapa engkau berdiri menghormati yang meninggal itu Nabi? Padahal dia adalah seorang Yahudi?”. Nabi pun menjawab, “Bukankah dia juga seorang manusia?”. Kisah ini menunjukkan bahwa kita harus bersifat saling menghormati terhadap berbagai perbedaan baik agama, ras, suku, budaya tak terkecuali perbedaan usia yang muda harus lebih menghormati yang lebih tua.

Dalam latihan rutin di Komunitas Tari Gatra Kencana sikap saling menghormati antar anggota dan pelatih sangat terlihat, ketika pelatih menerangkan materi tentang tari semua anggota memperhatikan dengan seksama, hal ini adalah contoh rasa hormat anak didik kepada gurunya, rasa saling menghormati juga terjadi antar sesama anggota,

mereka saling menghargai satu sama lain baik yang berbeda keyakinan maupun pendapat saat melakukan rapat.

f. Sopan Santun

Esensi dari perilaku santun itu adalah hati. Karena perilaku santun adalah cerminan hati. Jika perilaku itu bermacam-macam ada yang terpuji dan ada pula yang tercela maka hati pun ada yang lembut dan ada yang tercela. Pembelajaran sopan santun yang diajarkan di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung adalah dengan melalui tutur kata dan perilaku bagaimana sikap santun tersebut tercermin dalam bertutur kata dari pelatih ke anggota maupun dari anggota berbicara kepada pelatihnya.

g. Tanggung jawab

Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan.

Pembelajaran mengenai sikap tanggung jawab sebagai generasi muda yang harus tetap melestarikan kebudayaan dan sebagai generasi yang memiliki sikap nasionalisme tinggi telah ditanamkan di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung dengan pemberian motivasi kepada anggota setiap latihan rutin dilaksanakan.

Tanggung jawab berpikir, mampu memilih, mana yang berguna dan mana yang tidak, mana yang bermanfaat untuk masyarakat dan



mana yang merugikan lingkungan, dalam hal ini perlu ada pemupukan kreasi, yang berarti mampu mencari alternatif pemecahan baru yang berguna bagi masyarakat.

Seperti yang sudah disebutkan di atas dalam hal ini Komunitas Tari Gatra Kencana sebagai tempat *coming out* yang artinya generasi muda yang berlatih dan belajar di Komunitas Tari Gatra Kencana nantinya diharapkan akan bermanfaat dan mampu membalajarkan apa yang sudah dia dapat di Sanggar Tari Gatra Kencana melalui keahlian yang ia miliki.

h. Percaya Diri

Untuk menumbuhkan sikap percaya diri dibentuk melalui latihan rutin dan pementasan selain itu melalui motivasi pada pendampingan latihan untuk anggota yang dirasa kurang mampu dalam mempelajari materi agar tetap mau berusaha dan percaya kepada kemampuan yang ia miliki.

i. Jujur

Kejujuran merujuk kepada karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kebenaran dan lurus sakligus tiadanya kebohongan, curang ataupun mencuri.

Kejujuran di Komunitas Tari Gatra kencana meliputi transparansi keluar masuknya dan yang diperoleh komunitas baik dari hasil iuran anggota ataupun dari hasil pementasan yang di serahkan kepada bendahara untuk dibuatkan catatan keuangan.

Penanaman sikap jujur juga tampak pada saat latihan berlangsung jika ada anggota yang belum bisa dengan materi yang disampaikan diharapkan langsung bertanya tidak usah malu jika memang belum bisa sehingga materi bisa diulang atau dilanjutkan kembali.

j. Pekerja keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas. Dalam perjalanannya Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung tidak lantas terus menemui jalan yang mulus banyak hambatan yang telah dihadapi baik oleh pengurus dan seluruh anggota mulai dari hambatan keuangan, sarana dan prasarana, serta tempat latihan dan kurangnya minat untuk belajar, namun sikap kerja keras demi tercapainya tujuan lebih besar dari hambatan-hambatan tersebut, di Komunitas Tari Gatra Kencana sikap kerja keras mutlak harus dimiliki hal ini terlihat ketika menjelang pementasan dimana seluruh anggota dan pelatih tidak kenal lelah untuk berlatih demi mendapatkan hasil yang diinginkan dan tidak mengecewakan penonton, selain itu cita-cita Komunitas yang ingin terus mengembangkan kesenian tradisional membuat seluruh anggota untuk terus berusaha dan bekerja keras demi terwujudnya cita-cita tersebut serta terus mampu memberi manfaat kepada masyarakat.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung memiliki peran selain sebagai tempat untuk menanamkan pendidikan karakter remaja serta tempat belajar dan membelajarkan seni tari tradisional juga sebagai wadah remaja berkumpul bertukar informasi dan saling menguatkan, selain itu Komunitas Tari Gatra Kencana memiliki peran sebagai tempat *coming out*, yaitu anggota yang tergabung di Komunitas Tari Gatra Kencana mampu membelajarkan atau mengaplikasikan ilmu yang sudah dipelajari selama di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung baik dalam kehidupannya sehari-hari maupun di masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Komunitas Tari Gatra Kencana adalah salah satu wadah bagi generasi muda untuk membangun karakter dan sebagai sarana untuk memicu kebangkitan dan menggerakkan zaman serta mengajak generasi penerus untuk senantiasa mau belajar dan melestarikan kebudayaan daerah ditengah modernisasi yang sedikit demi sedikit menyebabkan degradasi moral dan budaya dikalangan remaja zaman sekarang.

2. Bentuk pendidikan karakter yang ada di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung meliputi:

- a. Menumbuhkan sikap Religius
- b. Disiplin
- c. Cinta Terhadap Budaya
- d. Kerjasama
- e. Saling mengormati
- f. Sopan Santun
- g. Tanggung jawab
- h. Percaya Diri
- i. Jujur
- j. Pekerja keras

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini berikut beberapa saran yang dapat peneliti ajukan:

1. Bagi Pengurus Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung
  - a. Pada setiap memberi pembelajaran untuk membentuk pendidikan karakter di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung harus benar-benar diperhatikan ketika melakukan pendidikan karakter yang baik untuk seluruh anggota.
  - b. Pensosialisasian mengenai keberadaan komunitas harus lebih gencar lagi dan dikemas dengan baik supaya anak muda lebih tertari untuk belajar tari tradisional

2. Bagi anggota Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung
  - a. Sebaiknya dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh Komunitas Tari Gatra Kencana para anggota mengajak teman lain untuk ikut dan mau bergabung belajar, sehingga perlahan-lahan bisa muncul ketertarikan terhadap komunitas ini



## DAFTAR RUJUKAN

- Akhmat Muhaimin Azzet. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi pendidikan karakter terhadap keberhasilan belajar dan kemajuan bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ambar Kusumastuti. 2014, *Peran Komunitas Terhadap Interaksi Remaja di Komunitas Tari Jogjakarta*.
- Dharma Kesuma, Cipi Triatna dan Johar Permana. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Didik Suhardi. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo
- Doni Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta : PT Grashindo.
- Lexy J. Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*: Edisi Revisi Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansyur, Cholil. (1987). *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*. Surabaya: Usaha Nasional
- Nanang Martono. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanapiah Faisal. 1982, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional.)
- Saptono, M.Pd. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan Strategi dan Langkah praktis*.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Sumadi Suryabrata. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Kbbi online tanggal 28 oktober 2016.

<https://belajarpendidikan.blogspot.com>.

<http://www.dosenpendidikan.com/6-pengertian-komunitas-menurut-para-ahli/>, tgl  
28 oktober.





# LAMPIRAN – LAMPIRAN



## Lampiran I

### Pedoman Observasi

#### A. Pendidikan karakter remaja di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung

1. Bentuk pendidikan karakter remaja di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung
  - a. Mengidentifikasi pembelajaran pendidikan karakter di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung
2. Proses pendidikan karakter yang terjadi pada remaja di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung
  - a. Bagaimana proses pendidikan karakter yang berlangsung dalam Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung.
  - b. Bagaimana proses interaksi berperan dalam keberlangsungan Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung.

#### B. Peran Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung

1. Arti Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung
  - a. Mengetahui sejarah terbentuknya Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung
  - b. Mengetahui peran dan tujuan dibentuknya Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung
  - c. Mengetahui tentang kondisi lingkungan Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung
2. Bentuk kegiatan di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung

- a. Mengidentifikasi bentuk-bentuk kegiatan dalam Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung
- b. Mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kegiatan di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung berlangsung dan hubungannya dengan pendidikan karakter remaja



## Lampiran II

### Pedoman Wawancara Untuk Pengelola

Tanggal :

Tempat :

Waktu :

#### I. Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Pekerjaan :
4. Alamat :
5. Pendidikan terakhir :

#### II. Daftar Pertanyaan

1. Pendidikan karakter di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung
  - a. Apakah anda mengetahui pendidikan karakter?
  - b. Bagaimana pendidikan karakter remaja yang ada di Komunitas Tari Tulungagung?
  - c. Bagaimana situasi dan kondisi lingkungan Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?
2. Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung
  - a. Bagaimana sejarah berdirinya Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?
  - b. Apa tujuan didirikannya Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?
  - c. Bagaimana pengelolaan Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?

- d. Dari mana sumber dana yang diperoleh untuk perkembangan Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?
- e. Fasilitas apa saja yang dimiliki Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?
- f. Bagaimana struktur organisasi Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?
- g. Bagaimana kegiatan pembelajaran yang ada di Komunitas Tari Tulungagung?
- h. Bagaimana sistem pelaksanaan dari kegiatan pembelajaran di Komunitas Tari Tulungagung?
- i. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung kegiatan pembelajaran di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung, bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?
- j. Seperti apa hasil yang diperoleh dari kegiatan tari yang diselenggarakan oleh Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?

### Lampiran III

#### Pedoman Wawancara Untuk Remaja

Tanggal :

Tempat :

Waktu :

##### I. Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Pekerjaan :
4. Alamat :
5. Pendidikan terakhir :

##### II. Daftar Pertanyaan

1. Pendidikan karakter remaja
  - a. Apakah anda mengetahui pendidikan karakter?
  - b. Bagaimana tanggapan anda tentang pendidikan karakter remaja di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?
  - c. Apa yang anda lakukan untuk mendukung pembelajaran pendidikan karakter di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?
  - d. Pembelajaran pendidikan karakter apa saja yang diajarkan di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?
  - e. Apakah manfaat dari adanya pembelajaran pendidikan karakter remaja di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?

## 2. Peran Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung

- a. Apa yang anda ketahui tentang komunitas?
- b. Apakah anda mengetahui Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?
- c. Darimana anda mengetahui Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?
- d. Sudah berapa lama anda bergabung dalam Komunitas Tari Tulungagung?
- e. Mengapa anda bergabung dalam Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?
- f. Bagaimana proses anda menjadi bagian dari Komunitas Tari Tulungagung?
- g. Bagaimana bentuk partisipasi anda terhadap Komunitas Tari Tulungagung?
- h. Apakah ada manfaatnya setelah mengikuti kegiatan yang ada di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?
- i. Apa yang anda dapatkan selama menjadi bagian dari Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?
- j. Apakah yang anda harapkan setelah mengikuti proses kegiatan yang ada di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?

## Lampiran IV

### Pedoman Wawancara Untuk Masyarakat Sekitar

Tanggal :

Tempat :

Waktu :

#### I. Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Pekerjaan :
4. Alamat :
5. Pendidikan Terakhir :

#### II. Daftar Pertanyaan

1. Pendidikan karakter remaja
  - a. Apakah anda mengetahui pendidikan karakter?
  - b. Bagaimana tanggapan anda tentang pendidikan karakter remaja?
  - c. Apakah yang mempengaruhi terjadinya pendidikan karakter remaja?
2. Peran Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung
  - a. Apakah anda tahu Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?
  - b. Bagaimana tanggapan anda tentang Komunitas Tari Gatra kencana Tulungagung?
  - c. Apakah anda mendukung keberadaan Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?

- d. Adakah manfaat yang diambil dengan adanya Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?





## Lampiran V

### ANALISIS DATA (Reduksi, Penyajian dan Kesimpulan) Hasil Wawancara Peran Komunitas Dalam Membentuk Karakter Remaja Di Komunitas Tari Gatra Kencana

---

#### A. Pengelola Komunitas Tari Gatra Kencana.

##### 1. Apakah anda mengetahui tentang Pendidikan karakter?

Pak Maskur: “Iya saya tahu, menurut saya pendidikan karakter adalah pembelajaran yang diberikan untuk membentuk kepribadian seseorang.”

Bu Indri: “Ya saya tahu pembelajaran kepada anak agar mempunyai sikap yang baik atau pribadi yang baik.”

Kesimpulan: Pendidikan karakter adalah pembelajaran yang diberikan kepada anak atau remaja yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik.

##### 2. Bagaimana pendidikan karakter remaja yang ada di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?

Pak Maskur: “Pendidikan karakter remaja itu bisa dilihat dari kedisiplinan, kerjasama, sikap saling menghormati yang terjadi antara anggota, dan kepada gurunya”

Bu Indri: “Penanaman pendidikan karakter biasa terjadi waktu proses kegiatan latihan yaitu dengan disiplin datang tepat waktu, bekerja sama agar terbentuk latihan yang kondusif serta menyeleraskan gerakan dan melatih kekompakan antar

kelompok, ketika pelatih menjelaskan tentang materi anak-anak mendengarkan dengan seksama sebagai bentuk rasa hormat terhadap pelatih mereka.

**Kesimpulan:** Pendidikan karakter yang diberikan di Komunitas Tari Gatra Kencana adalah dengan melatih kedisiplinan, kerjasama, dan saling menghormati melalui latihan rutin yang diselenggarakan serta melatih kekompakan kelompok satu dengan kelompok yang lain.

### **3. Apa yang menyebabkan terjadinya pendidikan karakter remaja di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?**

**Pak Maskur:** “Yang menyebabkan pendidikan karakter remaja di komunitas ini terjadi ketika dilihat dari keinginan belajar dan melestarikan kesenian tradisional saya dan anggota yang kemudian mencoba untuk menularkan dan mengajak remaja yang lain untuk ikut bergabung dalam usaha melestarikan kebudayaan seni tradisional. Kepercayaan dari masyarakat juga menguatkan kami untuk terus berkembang dan terus berkarya”

**Bu Indri:** “Penyebabnya yaitu saat latihan terjadi seperti pelatih atau tutor dengan anggota yang ingin ditutori maupun sesama anggota, sebagai contohnya harus datang tepat waktu sebelum latihan dimulai dengan begitu pengkondisian saat latihan juga mudah selain itu juga mengajarkan anggota untuk berdisiplin

waktu juga mengajarkan rasa tanggung jawab kepada anggota. Selain itu juga para anggota melakukan kerjasama disetiap kegiatan yang dilakukan serta menumbuhkan rasa saling menghormati baik kepada guru mereka maupun sesama teman”

Kesimpulan: Yang menyebabkan terjadinya pendidikan karakter di Komunitas Tari Gatra Kencana adalah materi yang diberikan pada saat latihan dan penanaman kepada seluruh anggota untuk memiliki sikap-sikap disiplin, tanggung jawab, dan saling menghormati serta kerjasama antar anggota yang dilakukan pada setiap latihan rutin.

#### **4. Bagaimana situasi dan kondisi lingkungan Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?**

Pak Maskur: “Untuk situasi dan kondisi di Komunitas ini cukup terkondisikan dengan baik karena komunitas ini memiliki pengurus yang bertanggung jawab dalam setiap kegiatan yang berlangsung baik kegiatan di komunitas ini sendiri ataupun ketika melakukan kegiatan yang dilakukan bersama dengan komunitas lain. Kondisi lingkungan sekitar juga sangat mendukung karena komunitas ini memiliki kegiatan yang positif khususnya bagi remaja, yaitu memberikan pendidikan karakter remaja melalui kesenian tradisional khususnya tari.”

Bu Indri: “Situasi dan kondisinya baik maksudnya tutor dan anggota itu saling mendukung agar kegiatan yang berlangsung dapat berjalan dengan lancar. Lingkungan sekitar juga mendukung kegiatan yang ada di komunitas ini”

Kesimpulan: Situasi dan kondisi lingkungan Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung adalah baik dan mendukung karena Komunitas Tari Gatra Kencana memiliki kegiatan yang positif yaitu dengan memberikan pembelajaran pendidikan karakter kepada seluruh anggota komunitas melalui pelatihan seni tradisional khususnya tari tradisional.

#### **5. Bagaimana sejarah berdirinya Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?**

Pak Maskur: “Sejarah berdirinya Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung bermula dari keinginan saya untuk lebih mengembangkan tari, sebelum saya mendirikan sanggar tari Gatra Kencana saya melatih tari di sanggar tari Kembang Sore Tulungagung, saya mulai melatih tari dari tahun 1993 kemudian juga mengajar *extra kurikuler* tari di Sekolah, yaitu di Sekolah Dasar Negeri Panggunrejo 1, Sekolah Dasar Negeri Kedungcangkring 1 dan 2, dan Sekolah Dasar Negeri Kampung Dalem 1 dan juga di Sanggar Tunas Jaya, saya punya gagasan-gagasan materi yang bertujuan supaya tari lebih berkembang namun gagasan-gagasan saya tidak bisa

diterapkan di sanggar tari Kembang Sore dengan alasan bahwa siswa hanya boleh diajarkan tarian-tarian yang mana tarian tersebut adalah hasil produk dari sanggar Kembang Sore sendiri dan menjadi materi tetap di Sanggar tersebut, namun saya kurang setuju dengan hal tersebut dengan alasan seni merupakan sesuatu hal yang fleksibel dan harus mampu berkembang apapun itu baik seni tradisional tari maupun yang lain dan harus tetap dijaga demi kelestariannya. Komunitas Tari Gatra Kencana berdiri pada tanggal 5 Maret hari Kamis Pahing tahun 2009.

Bu Indri: “Sejarah berdirinya adalah murni dari gagasan pak Maskur yang sangat berkeinginan supaya tari tradisional itu berkembang di daerah Tulungagung mas, namun di dalamnya tidak hanya belajar tari saja namun juga sebagai wadah untuk remaja untuk melakukan hal yang positif melalui pendidikan karakter yang ada di komunitas.”

Kesimpulan: Sejarah berdirinya Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung adalah berawal dari rasa kecintaan akan seni tradisional dan keprihatinan yang ada pada remaja akan kurangnya kepedulian akan kesenian tradisional Indonesia. Sebagai wujud cinta akan kesenian tradisional, serta sebagai wadah untuk melakukan kegiatan yang positif dan penanaman pendidikan karakter kepada remaja maka terbentuklah

Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung pada tanggal 5 Maret hari Kamis Pahing tahun 2009.

**6. Apa tujuan didirikannya Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?**

Pak Maskur: “Tujuan didirikannya Komunitas Gatra Kencana Tulungagung adalah untuk memberikan pembelajaran pendidikan karakter kepada remaja melalui pelatihan tari serta agar muncul rasa cinta terhadap kesenian tari tradisional terlebih lagi dikalangan remaja, setelah timbul rasa cinta diharapkan mau mengajarkan dan menularkan kepada remaja yang lainnya agar kelestarian tradisional tetap terjaga”.

Bu Indri: “Tujuannya adalah memberikan pembelajaran pendidikan karakter melalui kesenian tari serta sebagai wadah positif remaja untuk berkarya dan mencintai kesenian tradisional terutama tari”.

Kesimpulan: Tujuan didirikannya Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung adalah untuk memberikan pembelajaran pendidikan karakter kepada remaja melalui kesenian tradisional tari serta menumbuhkan rasa cinta dan keinginan untuk belajar dan kemudian mengajarkan kesenian tari tradisional kepada yang lain sehingga tetap terjaga kelestariannya.

## **7. Bagaimana pengelolaan Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?**

Pak Maskur: “Pengelolaan di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung itu dikelola oleh pengurus yang ada di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung itu sendiri.”

Bu Indri: “Untuk pengelolaan yang ada di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung ada kepengurusan di dalam komunitas ini, dimana terdapat koordinator atau ketua, sekretaris, bendahara.”

Kesimpulan: Pengelolaan Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung dikelola secara keseluruhan oleh pengurus yang ada di komunitas itu sendiri, dimana terdapat koordinator atau ketua, sekretaris, bendahara dan humas.

## **8. Dari mana sumber dana yang diperoleh untuk perkembangan Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?**

Pak Maskur: “Dana yang diperoleh adalah dari iuran tiap anggota, selain itu dari pemasukan pada saat pementasan.”

Bu Indri: “Sumber dana yang diperoleh adalah pemasukan dari iuran bulanan sebagai kas sanggar dari anggota, kadang juga mendapat pemasukan sukarela dari pementasan.”

Kesimpulan: Sumber dana yang diperoleh untuk perkembangan Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung adalah dari hasil iuran anggota dan dari pemasukan sukarela pada setiap pementasan.

**9. Fasilitas apa saja yang dimiliki Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?**

Pak Maskur: “Setelah memiliki cukup dana dari hasil pementasan-pementasan yang dibawakan maka Komunitas Tari Gatra Kencana dapat membeli peralatan sendiri sehingga tidak kebingungan lagi dalam melaksanakan pembelajaran tari dan yang terpenting izin dari perangkat desa untuk menggunakan balai desa sebagai tempat latihan dan sanggar.”

Bu Indri: “Fasilitas yang dimiliki Komunitas Tari Gatra Kencana dulu masih meminjam tapi sekarang sudah ada seperti , *DVD* serta *sound system*, *laptop*, dan balai desa sebagai sanggar dan tempat latihan.”

Kesimpulan: Fasilitas yang dimiliki Komunitas Tari Gatra Kencana adalah *DVD* serta *sound system*, *laptop*, dan balai desa sebagai sanggar dan tempat latihan.”

**10. Bagaimana struktur organisasi Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?**

Pak Maskur: “Struktur organisasinya itu ada ketua yang biasanya kami sebut dengan koordinator, kemudian ada sekretaris yang bertugas untuk mencatat agenda kegiatan yang berlangsung ataupun yang selanjutnya dan juga mencatat hasil rapat ketika ada rapat.”



Bu Indri: “Struktur organisasi di Komuntas Tari Gatra Kencana Tulungagung ada kepengurusan diantaranya terdiri dari ketua atau selaku koordinator yang bertanggungjawab atas kegiatan di Komunitas Tari Gatra Kencana, kemudian ada sekretaris, dan bendahara.”

Kesimpulan: Struktur organisasi di Komunitas Tari Gara Kencana terdiri dari ketua atau koordinator, sekretaris, dan bendahara.

### **11. Bagaimana kegiatan pembelajaran yang ada di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?**

Pak Maskur: “Kegiatan pembelajaran di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung seperti latihan rutin pada hari sabtu pada pukul 14.00 WIB dan minggu pukul 08.00 WIB, terkadang ada latihan tambahan ketika akan ada pementasan. Kegiatan pembelajaran disini tidak selalu berjalan lancar karena terhambat dengan kehadiran anggota yang tidak stabil dikarenakan kesibukan yang dimiliki oleh anggota itu sendiri.”

Bu Indri: “Kegiatan pembelajaran di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung adalah latihan setiap dua kali dalam seminggu yaitu pada hari sabtu pukul 14.00 WIB, dan pada hari minggu pukul 08.00 WIB. Kadang kami juga ada latihan tambahan ketika akan ada pentas. Untuk masalah kehadiran, kendalanya belum bisa maksimal dari tiap anggota”.

Kesimpulan: Kegiatan pembelajaran di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung adalah latihan rutin setiap dua kali dalam seminggu. Selain itu kehadiran anggota yang masih tidak stabil menjadikan penghambat proses kegiatan pembelajaran.

## **12. Bagaimana sistem pelaksanaan dari kegiatan pembelajaran di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?**

Pak Maskur: “Untuk sistem pelaksanaannya untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab anggota kami memulai tepat waktu jadi kalau ada yang terlambat sudah resiko karena latihan dilaksanakan berapapun anggota yang berkumpul saat itu supaya waktu yang digunakan untuk latihan lebih efisien selain pemberian motifasi untuk melatih kepercayaan diri anggota serta penanaman rasa saling menghormati antara guru dengan murid ataupun sesama teman garis besar dari latihan tari sendiri adalah kegiatan yang dipandu oleh pelatih tari, dimana pelatih mengarahkan dan membimbing.”

Bu Indri: “Sistem pelaksanaannya itu kami memulai latihan tepat waktu dengan tujuan untuk menumbuhkan karakter disiplin terutama disiplin waktu dan agar anggota punya rasa tanggung jawab terhadap komunitas, lalu pemberian motivasi dan pengarahan serta pembelajaran rasa hormat kepada guru dan teman.”

Kesimpulan: Sistem pelaksanaan kegiatan di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung adalah kegiatan penanaman karakter

kepada anggota melalui latihan tari yang dipandu oleh pelatih dengan memberi pengarahan dan motivasi.

**13. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung kegiatan pembelajaran di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung, bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?**

Pak Maskur: “Faktor yang mendukung kegiatan pembelajaran di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung adalah kekompakan dan kerjasama yang dimiliki anggota di komunitas ini, dukungan dan masukan serta saran yang demi perkembangan komunitas, serta kepercayaan masyarakat akan keberadaan Komunitas Tari Gatra Kencana dalam memberikan pendidikan karakter melalui pelatihan tari kepada remaja dan melestarikan tarian tradisional. Sedangkan faktor

penghambatnya adalah ketika terjadi kurang komunikasi antar anggota dan pengurus sehingga menghambat proses kegiatan pembelajaran, ketika kekurangan pelatih untuk mendampingi saat ada latihan tambahan untuk pentas dan ketika kedatangan anggota saat proses kegiatan masih belum stabil dikarenakan kesibukan diluar komunitas itu sendiri”.

“Untuk mengatasi hambatan tersebut adalah pengurus lebih sering melakukan komunikasi dengan pengurus lainnya begitupun anggotanya, untuk pelatih yang mendampingi itu

terkadang kami memilih dari salah satu pengurus atau anggota yang sudah lebih lama dan berpengalaman dalam menari, selain itu dalam hal kedatangan anggota biasanya lebih diperhatikan lagi setiap kali akan ada latihan, pengurus lebih rajin menghubungi anggota untuk datang mengikuti proses kegiatan.”

Bu Indri: “Untuk faktor yang mendukung adalah sampai saat ini kami sudah memiliki peralatan sendiri, selain itu suasana dilingkungan tempat latihan juga mendukung, serta kepercayaan masyarakat kepada kami karena sudah mengajak dan mau belajar kesenian tari tradisional kepada generasi muda dan kekompakan yang dimiliki oleh anggota didalamnya. Faktor yang menghambat adalah ketika latihan itu anggota yang datang belum stabil, kadang yang datang banyak tapi kadang sedikit tetapi latihan tetap berjalan, juga kurang komunikasi, kurangnya pelatih untuk mendampingi ketika ada latihan tambahan untuk pentas.”

“Untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan lebih intensif lagi untuk mengajak anggota agar mengikuti proses kegiatan latihan, melancarkan lagi komunikasi antar pengurus dan anggota, memilih salah satu dari pengurus atau anggota yang lebih berpengalaman dan sudah menguasai materi tari dan dalam membimbing untuk menumbuhkan karakter.”

Kesimpulan: Faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan pembelajaran di Komunitas Tari Gatra Kencana. Faktor yang mendukung yaitu kepercayaan dari masyarakat, kekompakan anggota, dukungan kritik dan saran yang membangun, kepemilikan fasilitas sendiri serta kondisi lingkungan yang mendukung. Faktor yang menghambat adalah adakalanya kurang komunikasi dari pengurus ataupun anggota, kehadiran anggota saat proses kegiatan yang masih belum stabil, kurangnya pelatih yang mendampingi ketika ada latihan tambahan. Untuk mengatasi hambatan tersebut dapat dilakukan dengan cara lebih menambah komunikasi antar pengurus ataupun anggota, pengurus juga lebih intensif lagi untuk menghubungi anggota agar bisa mengikuti proses kegiatan latihan, dan memilih salah satu dari pengurus atau anggota yang sudah lebih berpengalaman dibidang tari dan membimbing untuk menumbuhkan karakter.

**14. Seperti apa hasil yang diperoleh dari kegiatan yang diselenggarakan oleh Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?**

Pak Maskur: “Hasil yang diperoleh seperti apa itu bisa dilihat dari selama proses kegiatan yaitu adanya rasa disiplin, tanggung jawab, sopan santun, saling menghormati serta kerjasama dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, dalam kata lain peduli akan kondisi di komunitas itu sendiri. Selain itu

semakin menumbuhkan rasa cinta akan seni tari tradisional untuk terus belajar, mengajarkan, menjaga dan melestarikan kesenian tari tradisional.”

Bu Indri: “Hasilnya yang terlihat itu adalah kami pentas di berbagai tempat yang ada selain pemberian pembelajaran karakter dalam latihan tari yang nanti diaplikasikan dalam kehidupan sosial sehingga timbulah kepekaan sosial agar mau peduli terhadap lingkungan.”

Kesimpulan: Hasil yang diperoleh dari kegiatan yang diselenggarakan Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung adalah karakter remaja yang baik serta rasa kepedulian, dan kepekaan sosial yang baik kepada lingkungan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Selain itu menumbuhkan rasa cinta terhadap kesenian tari tradisional.

## **B. Remaja Komunitas Tari Gatra Kencana**

### **1. Apakah anda mengetahui pendidikan karakter?**

Dhila: “Ya saya tau.”

Nisa: “Tau mas.”

Syailendra: “Ya tau dong mas.”

### **2. Bagaimana tanggapan anda tentang pendidikan karakter remaja di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?**

Dhila: “Pendidikan karakter di Komunitas Tari Gatra Kencana itu menurut saya baik ya mas, karena ternyata selain belajar tari

kami juga diajarkan bagaimana bersikap baik seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kerjasama dan menghrgai serta menghormati orang lain lewat pembelajaran pendidikan karakter melalui latihan tari yang diberikan kepada kami.”

Nisa: “Pendidikan karakter di Komunitas Tari Gatra Kencana itu baik, karena disitu kami selain dilatih menari juga secara langsung dilatih untuk memiliki karakter yang baik serta kepekaan sosial.”

Syailendra: “Pendidikan karakter remaja di komunitas ini baik mas, soalnya kegiatan yang ada disini itu sangat mendukung adanya pembelajaran pendidikan karakter. Misalnya gini mas, kalau kita telat datang ya ketinggalan dan kita harus cepat-cepat ikut dalam kelompok, dari situ kita diajari berdisiplin untuk tepat waktu, itu salah satu contohnya mas.”

Kesimpulan: Tanggapan mereka tentang adanya pendidikan karakter remaja di Komunitas Tari Gatra Kencana adalah sangat baik karena mereka diajarkan mengenai pendidikan karakter melalui pelatihan tari.

**3. Apa yang anda lakukan untuk mendukung terjadinya pendidikan remaja di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?**

Dhila: “Yang saya lakukan untuk mendukung terjadinya pendidikan karakter remaja di Komunitas Tari Gatra Kencana

Tulungagung adalah dengan turut serta berperan aktif dalam setiap kegiatan baik kegiatan latihan, ataupun dalam pentas.”

Nisa: “Yang saya lakukan adalah dengan selalu datang lebih awal pada saat latihan, saya berusaha bekerjasama dalam kelompok tari saya, kemudian saya sangat memperhatikan pengarahan pelatih ketika latihan dan kondisi dimana ketika ada teman yang sedang membutuhkan pertolongan, maka saya berusaha membantunya semaksimal mungkin.”

Syailendra: “Yang saya lakukan adalah dengan aktif datang latihan mas.”

Kesimpulan : Yang dilakukan untuk mendukung terjadinya pendidikan karakter remaja di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung adalah dengan berperan aktif dalam setiap kegiatan yang berlangsung, yaitu rutin datang saat kegiatan latihan.

#### **4. Pembelajaran Pendidikan karakter apa saja yang diajarkan di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?**

Dhila: “Pembelajaran pendidikan karakter yang diajarkan di komunitas ini yaitu disiplin dengan datang tepat waktu saat latihan, jujur jadi ya kalau missal belum bisa harus minta diulang materinya jangan lantas diam saja, tanggung jawab terhadap komunitas, sopan kepada siapapun baik teman maupun pelatih, bekerjasama dalam kelompok, saling



menghargai, berketuhanan dengan selalu berdoa sebelum dan sesudah latihan kemudian kepercayaan diri.”

Nisa: “Pendidikan Karakter yang diajarkan itu ya biasanya pas latihan harus disiplin, harus punya rasa tanggung jawab, harus memperhatikan pelatih jika menyampaikan materi, jujur jangan malu bertanya, sopan ya kaya begitulah mas.”

Syailendra: “Pendidikan karakter yang diajarkan itu adalah saat kegiatan berlangsung atau saat latihan pelatih seringkali mengingatkan untuk berdisiplin terutama waktu jika latihan telat bisa ketinggalan materi mas, menjaga nama baik sanggar dan harus saling menghormati kemudian bekerjasama soalnya tarian itu harus ada unsur kekompakan supaya bagus kemudian harus semangat untuk latihan supaya cepat bisa lalu cinta kepada budaya.”

Kesimpulan : “Pendidikan Karakter yang diajarkan di Komunitas Gatra Kencana Tulungagung yaitu ketikaproses kegiatan berlangsung meliputi penanaman sikap religius, disiplin, sopan santun, jujur, saling menghormati, bertanggung jawab, kerjasama antar anggota, percaya diri, semangat, serta cinta terhadap budaya.

## 5. Apakah manfaat dari adanya pendidikan karakter remaja di Komunitas Tari Gatra Kencana?

Dhila: “Manfaatnya adalah supaya seluruh anggota menjadi pribadi yang baik, mampu berdisiplin dalam kehidupan sehari-hari, mampu bekerjasama, sopan santun terhadap siapapun, dan menghormati sesama, dan hubungan antar anggota di komunitas ini menjadi semakin akrab.”

Nisa: “Manfaatnya itu adalah antar anggota memiliki rasa saling menghargai dan menghormati, disiplin terutama pada waktu, dan juga menumbuhkan rasa saling peduli antar sesama.”

Syailendra: “Manfaat dengan adanya pendidikan karakter kalau saya mas bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dengan menerapkan apa yang diajarkan di komunitas ini.”

Kesimpulan: Manfaat adanya pendidikan karakter remaja di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung adalah untuk membentuk kepribadian yang baik kepada setiap anggota komunitas meliputi sikap disiplin, kerja sama, tanggung jawab, sopan-santun, jujur, religius, semangat, percaya diri, saling menghormati, dan cinta terhadap budaya.

## 6. Apa yang anda ketahui tentang komunitas?

Dhila: “Menurut saya komunitas itu adalah sebuah perkumpulan dimana didalamnya terdapat orang-orang yang memiliki tujuan untuk suatu kegiatan.”

Nisa: “Komunitas itu sebuah kelompok yang terdiri dari banyak orang dimana mereka memiliki ketertarikan yang sama.”

Syailendra: “Menurut saya komunitas adalah kelompok atau grup yang memiliki tujuan yang sama.”

Kesimpulan: Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dimana didalamnya terdapat banyak orang yang memiliki tujuan dan rasa ketertarikan yang sama.

#### **7. Dari mana anda mengetahui Komunitas Tari Gatra Kencana?**

Dhila: “Saya tau dari Bu Indri .”

Nisa: “Saya diajak Syailendra.”

Syailendra: “Saya tau karena saya tinggal dilingkungan sanggar mas, kemudian saya mengajak beberapa teman saya untuk bergabung mas.”

Kesimpulan : Mereka mengetahui Komunitas Tari Gatra Kencana dari Bu Indri dan Nisa kemudian diajak bergabung oleh Syailendra di komunitas tersebut.

#### **8. Sudah berapa lama anda bergabung dalam Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?**

Dhila: “Saya bergabung kurang lebih satu tahun mas.”

Nisa: “Saya bergabung di komunitas ini sudah hampir dua tahun.”

Syailendra: “Saya bergabung sudah hampir kurang lebih dua tahun.”

Kesimpulan: Mereka bergabung di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung rata-rata kurang lebih sudah satu sampai dua tahun.

**9. Mengapa anda bergabung dalam Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?**

Dhila: “Saya bergabung karena keinginan saya untuk belajar menari sekaligus melestraikan kesenian tradisional dan menambah teman.”

Nisa: “Saya bergabung karena awalnya saya tertarik dengan sistem pembelajarannya penanaman pendidikan karakter melalui latihan tari seperti seru.”

Syailendra: “Saya bergabung karena saya ingin ikut melestarikan kebudayaan tradisional Indonesia khususnya dibidang seni, dan ketertarikan saya menarik saya untuk bergabung di Komunitas ini.

Kesimpulan : Mereka bergabung di Komunitas Tari Gatra Kencana karena dari ketertarikan akan seni tradisional dan sistem pembelajaran di komunitas serta ketertarikan untuk melestarikan kebudayaan tradisional Indonesia.

**10. Bagaimana proses anda menjadi bagian dari Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?**

Dhila: “Awalnya saya diajak latihan pertama kali untuk cobacoba, kemudian saya tertarik dan akhirnya saya rutin datang latihan.”

Nisa: “Saya diajak langsung bergabung untuk latihan, awalnya sulit tapi saya mendapatkan bimbingan dan motivasi dari pelatih untuk terus belajar, itu sangatlah menarik sehingga saya rutin datang latihan.”

Syailendra: “Mulanya saya mengajak beberapa teman saya di Lingkungan sekitar untuk ikut, sekaligus belajar pendidikan karakter dan melestarikan kesenian tradisional tari. Akhirnya saya dan teman-teman saya rutin datang latihan.”

Kesimpulan: Awalnya karena inisiatif dan ketertarikan akan seni tradisional, serta ajakan dari teman untuk ikut serta melestarikan kesenian tari.

#### **11. Bagaimana bentuk partisipasi anda terhadap Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?**

Dhila: “Tetap belajar dan berusaha mengembangkan seni tari dan, menularkan ilmu yang telah diberikan kepada yang lain, juga terus berkarya untuk tetap melestarikan kebudayaan tradisional khususnya kesenian tari.”

Nisa: “Partisipasi saya dengan terus belajar dan mengajarkan ilmu yang saya dapatkan kepada orang lain yang ingin belajar.”

Syailendra: “Berusaha dan terus berusaha melestarikan kebudayaan tradisional tari dengan terus belajar dan tidak segan-segan mengajarkan kepada yang lain yang mau belajar dan melestarikan kesenian tradisional tari.”

Kesimpulan: Bentuk partisipasi mereka adalah dengan terus belajar dan mengajarkan kepada orang lain yang ingin belajar tari, serta berusaha terus melestarikan dan menjaga kesenian tradisional.

## **12. Apakah ada manfaatnya setelah mengikuti kegiatan di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?**

Dhila: “Manfaatnya ada mas, saya menjadi lebih menghargai waktu dan disiplin dan lebih mencintai kebudayaan Indonesia terlebih lagi saya ikut membantu melestarikan dan menjaga kesenian bangsa kita sendiri mas.”

Nisa: “Ada mas, saya semakin bisa dan memahami cara menari dengan benar selain itu juga saya juga ingin menjadi seseorang yang punya pribadi baik dan bermanfaat bagi sesama.”

Syailendra: “Manfaatnya ada mas, selain saya mendapatkan ilmu belajar mengenai bagaimana harus bersikap, seperti disiplin, dan sopan terhadap orang yang lebih tua maupun seumuran kita, saya juga merasa turut serta dalam melestarikan kesenian tradisional Indonesia. Selain itu dengan adanya proses latihan menumbuhkan rasa kerjasama peduli sesama.

Kesimpulan: Manfaat yang mereka dapat setelah mengikuti kegiatan di Komunitas Tari Gatra Kencana adalah terbentuknya karakter yang baik disetiap pribadi anggota Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung rasa kepedulian terhadap sesama, penambahan ilmu pengetahuan tentang seni tari dan berusaha melestarikan kesenian tradisional Indonesia.

**13. Apakah yang anda harapkan setelah mengikuti proses kegiatan yang ada di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?**

Dhila: “Harapan saya setelah mengikuti proses kegiatan di Komunitas Tari Gatra Kencana adalah saya bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi selain semakin bisa menari, saya juga mampu mengajarkan, menularkan kepada orang lain.”

Nisa: “Harapan saya adalah ingin mengajarkan kepada anak-anak disekitar rumah saya mas.”

Syailendra: “Saya ingin Komunitas ini semakin dikenal masyarakat luas sebagai komunitas yang mengajarkan pendidikan karakter kepada remaja melalui pelatihan tari dan masyarakat semakin tertarik dengan tari tradisional terutama tari Reog Gendang yang memang asli Tulungagung. Dengan adanya Komunitas Tari Gatra Kencana semoga dapat semakin mengenalkan seni tari di masyarakat sekitar.”

Kesimpulan: Harapan setelah mengikuti proses kegiatan yang ada di Komunitas Tari Gatra Kencana adalah menjadi pribadi yang

lebih baik dan ikut mengenalkan pembelajaran pendidikan karakter melalui pelatihan tari, selain belajar juga mampu mengajarkan kepada orang lain disekitar dan juga sekaligus berupaya mengenalkan kesenian tari di masyarakat luas.

### **C. Masyarakat sekitar Komunitas Tari**

#### **1. Apakah anda mengetahui pendidikan karakter?**

Pak Huda: “Ya, saya tau.”

Bu Rini: “Tau mas.”

Pak Abdur: “Iya mas, tau.”

Kesimpulan: Masyarakat sekitar Komunitas Tari Gatra Kencana mengetahui tentang pendidikan karakter.

#### **2. Bagaimana tanggapan anda tentang pendidikan karakter remaja?**

Pak Huda: “Tanggapan saya tentang pendidikan karakter remaja itu baik karena kepribadian baik harus dibentuk sejak dini, hanya saja pembelajaran pendidikan karakter pada remaja harus lebih banyak variasi caranya karena tau sendirilah mas anak muda sekarang, mereka masih labil terkadang malah melenceng.”

Bu Rini: “Pendidikan karakter remaja itu menurut saya seperti sebuah keharusan mengingat sekarang remaja sangat rentan sekali pengaruh dari sosial media ataupun dari lingkungan pergaulan.”



Pak Abdur: “Tanggapan saya pendidikan karakter pada remaja itu harus mas, soalnya remaja itu kan sedang masa-masa pertumbuhan baik pertumbuhan dalam segi pikiran ataupun umur.”

Kesimpulan: Masyarakat sekitar berpendapat bahwa pendidikan karakter pada remaja merupakan sebuah keharusan karena penanaman pendidikan karakter sejak dini memang harus dilakukan terutama bagi remaja yang masih sangat rawan pengaruh dari sosial media ataupun dari pergaulan pada usia-usia pertumbuhan baik pikiran ataupun umur karena remaja merupakan masa-masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa.

### **3. Apakah yang mempengaruhi terjadinya pendidikan karakter remaja?**

Pak Huda: “Menurut saya karakter adalah sebuah cerminan setiap manusia, karakter tentu berbeda satu dengan yang lain namun kita bisa membentuknya, ada yang baik ada yang buruk, pendidikan karakter pada remaja di lakukan agar supaya remaja itu memiliki kepribadian yang baik dan suatu saat jika dewasa dia bisa bermanfaat bagi sekitarnya.”

Bu Rini: “Menurut saya yang mempengaruhi adalah kondisi lingkungan sekitar, lingkungan pergaulan karena manusia adalah makhluk sosial yang juga membutuhkan orang lain maka manusia berinteraksi dengan yang lain dan karakter adalah hasil dari interaksi itu mas.”

Pak Abdur: “Menurut pendapat saya adalah cerminan dari seseorang, watak seseorang yang mempengaruhi tentu lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan pertemanan serta lingkungan pendidikannya. Harus diakui bahwa sekarang banyak remaja yang karakternya merosot jadi sangat perlu pendidikan karakter untuk diberikan.”

Kesimpulan: Yang mempengaruhi terjadinya pendidikan karakter remaja menurut masyarakat sekitar adalah kemerosotan nilai karakter remaja, faktor lingkungan sekitar, lingkungan pergaulan dan lingkungan pendidikan karena karakter adalah hasil dari interaksi yang dilakukan setiap individu.

#### **4. Apakah anda tahu Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?**

Pak Huda: “Tau.”

Bu Rini: “Kayaknya pernah liat anak-anak muda pada berlatih tari-tari tradisional disitu mas, berarti saya tau mas.”

Pak Abdur: “Tau mas.”

Kesimpulan : Masyarakat sekitar cukup mengetahui Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung.

#### **5. Bagaimana tanggapan anda tentang Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?**

Pak Huda: “Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung itu bagus, istilahnya disitu ada sebuah komunitas sebagai wadah anak-anak muda untuk belajar kebudayaan khususnya tari

tradisional dan sebagai tempat untuk berkumpul untuk melakukan sesuatu yang positif, tarian tradisional itu budaya Indonesia dan itu patut dilestarikan.”

Bu Rini: “Bagus mas, soalnya jarang ada anak muda yang mau belajar tari tradisional apalagi sampai mengajarkannya soalnya banyak yang memilih belajar *modern dance* daripada tari tradisional. Malah saya saja belum pernah belajar tari mas, tapi saya setuju ada Komunitas Tari Gatra Kencana ini karena menumbuhkan jiwa manusia yang berkarakter cinta budaya gitu mas. Bagus untuk dilestarikan itu mas.”

Pak Abdur: “Tanggapan saya bagus, karena masih jarang generasi muda yang mau dan dengan bangga mempopulerkan kesenian tradisional terlebih tari. Generasi muda lebih memilih tari internasional ketimbang tari tradisional. Padahal kalau dikolaborasikan mungkin bisa menjadi suatu kesatuan gerakan luwes yang lebih unik. Bagus untuk terus dilestarikan mas.”

Kesimpulan: Tanggapan masyarakat sangat antusias dengan adanya Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung karena menumbuhkan rasa cinta pada generasi muda akan kesenian tradisional Indonesia yang patut untuk dilestarikan.

**6. Apakah anda mendukung keberadaan Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?**

Pak Huda: “Sebagai warga Indonesia maka saya mendukung mas.”

Bu Rini: “Mendukung banget mas, soalnya selain gak mengganggu kenyamanan saya sebagai masyarakat sekitar tarian-tarian yang diajarkan oleh komunitas ini sangat bagus mas. Saya berencana anak saya akan saya suruh ikut bergabung juga mas.”

Pak Abdur: “Saya mendukung, karena hal ini yang jarang dilakukan murni oleh remaja, biasanya para orang tua. Tetapi disini dilakukan sendiri oleh remaja yang bergabung untuk mau belajar dan melestarikan kesenian tradisional Indonesia.”

Kesimpulan: Masyarakat sekitar Komunitas Tari Gatra Kencana sangat mendukung karena menghasilkan kegiatan yang positif.

**7. Adakah manfaat yang diambil dengan adanya Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung?**

Pak Huda: “Manfaat yang bisa diambil adalah remaja bisa belajar dan diberikan pembelajaran tentang pendidikan karakter terutama cinta budaya, kemudian kegiatan positif yang bermanfaat bagi masyarakat, sebagai wadah menyalurkan bakat minat. Dari situ juga bisa belajar kerja sama, belajar bagaimana bersosialisasi dengan teman-teman baik teman yang baru, ataupun teman lama.”

Bu Rini: “Manfaatnya adalah kita bisa belajar mencintai budaya sendiri supaya tidak diambil oleh Negara lain, selain itu siapa lagi kalau bukan generasi penerus yang istilahnya nguri-nguri atau melestarikan kebudayaan itu. Dengan belajar tari itu timbul adanya kerjasama, kerjasama dari dalam kelompok untuk saling menelaraskan gerakan tarian dan saling menguatkan, kerjasama untuk ingin bisa berkembang. Selain itu kita juga bersosialisasi mas.”

Pak Abdur: “Manfaat yang dapat diambil adalah rasa ingin belajar kemudian mengajarkan lagi kepada orang lain.”

Kesimpulan: Manfaat yang dapat diambil dengan adanya Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung adalah keinginan untuk belajar dan berusaha mengajarkan kepada orang lain dan adanya kerjasama yang muncul agar sama-sama berkembang.

## Lampiran VI



KEMENTERIAAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, faximile (0341) 552398 Malang  
Website: [fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id) E-mail: [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhammad Arif Setiawan  
NIM : 13130057  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
Judul Skripsi : Peran Komunitas Dalam Memebentuk Karakter Remaja di Komunitas Tari Gatra Kencana Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

No.	Tgl/Bulan/Tahun Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	11 April 2017	BAB I	
2	26 April 2017	ACC BAB I dan Revisi BAB II, III	
3	1 Mei 2017	ACC Proposal Skripsi	
4	4 Mei 2017	ACC Pedoman Wawancara	
5	20 Juli 2017	Konsultasi BAB IV sd BAB V	

6	27 September 2017	Revisi BAB IV sd BAB V	
7	20 Oktober 2017	Konsultasi BAB VI dan Abstrak	
8	13 November 2017	Revisi BAB VI dan Abstrak	
9	22 November2017	ACC Ujian Skripsi	

Malang, 22 November2017  
Mengetahui  
Ketua Jurusan PIPS

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I**

**NIP.196512051994031003**



## Lampiran VII

Kelas D1 (Dasar Satu)

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>
1	Alayya Hanifah E
2	Melamanika Mischella A
3	Chrisnadia Ervita Alkesya
4	Chirilia Putri Atikasari
5	Sri Dewi Rosalina
6	Adiratna Rizqi PD
7	Kaila Almeera M
8	Azzahra Rafriska
9	Felicia Renata P
10	Evelyn Klarista
11	Aska Nur Ashfia
12	Arum Estiningtyas
13	Deandra Agestu
14	Baysya Girindraka
15	Elsa Nuraida
16	Elena Yurika
17	Amira Zahy Ramadany
18	Ivy Katerena A
19	Qiren Nur Kumalasari



<b>20</b>	<b>Khilda Starwah</b>
-----------	-----------------------

Kelas D2 (Dasar Dua)

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>
<b>1</b>	<b>Dahayuna Alisisa</b>
<b>2</b>	<b>Farida Syahrani Laura Ashfia</b>
<b>3</b>	<b>Laura Ashfia B</b>
<b>4</b>	<b>Lintang Ahadiyah</b>
<b>5</b>	<b>Luthfi Naswa</b>
<b>6</b>	<b>Maharani Nur Afifah</b>
<b>7</b>	<b>Thalita Marsyafira</b>
<b>8</b>	<b>Naisyla Rizqan Fajarina</b>
<b>9</b>	<b>Puspa Wahyu</b>
<b>10</b>	<b>Putri Ardelia</b>
<b>11</b>	<b>Nayla Larasati Trirahayu</b>
<b>12</b>	<b>Salwa Shafanta N</b>
<b>13</b>	<b>Al Mayra Chelse R</b>
<b>14</b>	<b>Evana Fidela DT</b>
<b>15</b>	<b>Eki Fatul M</b>
<b>16</b>	<b>Naurasima Anggarasta</b>
<b>17</b>	<b>Ghisela Ayu Yuanita</b>
<b>18</b>	<b>Nurjanah Ummatra</b>

<b>19</b>	<b>Sabrina Nur Nesya</b>
<b>20</b>	<b>Khilda Tsarwah L</b>
<b>21</b>	<b>Sahira Farah W</b>
<b>22</b>	<b>Natalina Thalita N</b>
<b>23</b>	<b>Novarida Tri Hapsari</b>
<b>24</b>	<b>Shefina Wijayanti</b>

Kelas P1 (Pengembangan satu)

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>
<b>1</b>	<b>Anindya Mei Hana Pratiwi</b>
<b>2</b>	<b>Ammira Anurun Matiqah</b>
<b>3</b>	<b>Dewi Cahyaningati</b>
<b>4</b>	<b>Damayanti Indah Lestari</b>
<b>5</b>	<b>Eldiayu Anugrah Putri A</b>
<b>6</b>	<b>Greycia Zain Al-Hanna</b>
<b>7</b>	<b>Inezza Wanda Rahmasari</b>
<b>8</b>	<b>Khosyi' Naifah Asmawati</b>
<b>9</b>	<b>Laura Firsty Avrilia P</b>
<b>10</b>	<b>Liana Choiriyah</b>
<b>11</b>	<b>Laksmi Tanaya</b>
<b>12</b>	<b>Marsha Calista M</b>
<b>13</b>	<b>Nabilah Zahrah PA</b>

<b>14</b>	<b>Niwang Rahayu Jati K</b>
<b>15</b>	<b>Refa Azirotul Jairoh</b>
<b>16</b>	<b>Siska Nova Amalya</b>
<b>17</b>	<b>Maura Rahmadina R</b>
<b>18</b>	<b>Selinia Teresa Hermansyah</b>
<b>19</b>	<b>Syafira Kurniawan Dewi</b>

Kelas P2 (Pengembangan dua)

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>
<b>1</b>	<b>Aulia Ayu Safma</b>
<b>2</b>	<b>Alisa Sabrina Salsabila</b>
<b>3</b>	<b>Adelia Ramadhani</b>
<b>4</b>	<b>Aurel Diaza</b>
<b>5</b>	<b>Azzira Ensa Resty</b>
<b>6</b>	<b>Callista Shifa Agustina</b>
<b>7</b>	<b>Avanza Berlian Patricia</b>
<b>8</b>	<b>Diva Fidela Febiola</b>
<b>9</b>	<b>Dinar Berlian P</b>
<b>10</b>	<b>Emyra Anka R</b>
<b>11</b>	<b>Erina Ayu Salsabila</b>

<b>12</b>	<b>Fitria Salwa Oktavia</b>
<b>13</b>	<b>Febriana Wardhani</b>
<b>14</b>	<b>Fadhila Nur A'ini</b>
<b>15</b>	<b>Florenia Maharani</b>
<b>16</b>	<b>Jagadhita Rahma AP</b>
<b>17</b>	<b>Khoirunnisa Azzahra</b>
<b>18</b>	<b>Mandavina Ulfiana</b>
<b>19</b>	<b>Machita Bintang V</b>
<b>20</b>	<b>Nila Naja Khoirunni'matul F</b>
<b>21</b>	<b>Neygis Cantik Jenensia C</b>

Kelas M1 (Magang Satu)

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>
<b>1</b>	<b>Azzahra Clewa AD</b>
<b>2</b>	<b>Ayu Ragil Tri Kusuma</b>
<b>3</b>	<b>Anggarini Cahya Lathifa</b>
<b>4</b>	<b>Akmarosa Yumnadini</b>
<b>5</b>	<b>Aisya Aswi Nur A</b>
<b>6</b>	<b>Cantika Adi Putri</b>
<b>7</b>	<b>Chesa Nysfi Indira</b>
<b>8</b>	<b>Clarinta Farah Sissy</b>
<b>9</b>	<b>Devi Permatasari</b>

<b>10</b>	<b>Devi Kartika Putri</b>
<b>11</b>	<b>Dinar Nur Andhiniy</b>
<b>12</b>	<b>Eka Putri RC</b>
<b>13</b>	<b>Eliza Zalfa Zalifia P</b>
<b>14</b>	<b>Farra Amanda</b>
<b>15</b>	<b>Fatimatuz Zahro</b>
<b>16</b>	<b>Fahra Zanuba</b>
<b>17</b>	<b>Ghina HalimunZakia</b>
<b>18</b>	<b>Kanadine Istiana</b>
<b>19</b>	<b>Khairana Nur Rahma</b>
<b>20</b>	<b>Lolita Diva</b>
<b>21</b>	<b>Melani Puspitasari</b>
<b>22</b>	<b>Nadia Anggraini R</b>
<b>23</b>	<b>Nindya Aulia Dwinata</b>

Kelas M2 (Magang dua)

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>
<b>1</b>	<b>Aura Fajar Oktaviani</b>
<b>2</b>	<b>Adelia Putri Rahayuningtyas</b>
<b>3</b>	<b>Agnes Dewi K</b>
<b>4</b>	<b>Chikita Dwi N</b>
<b>5</b>	<b>Debby Mazalina Ayu</b>

6	<b>Divania Dwi A</b>
7	<b>Dyah Fajariani Ayu</b>
8	<b>Dyah Candra Dewi</b>
9	<b>Ervina Wahyu A</b>
10	<b>Elsa Ragilita</b>
11	<b>Hanun Rihadatul A</b>
12	<b>I'll Triatma Natsir</b>
13	<b>Jecinda Collen FC</b>
14	<b>Kalila Anggun D</b>
15	<b>Meidanty Gasu Nugraeni</b>
16	<b>Nindya Arintika</b>
17	<b>Nadiyah Kharismayanti</b>
18	<b>Nike Yulita Sari</b>
19	<b>Nirana Lathifa</b>
20	<b>Putri Fadhila Lailatul</b>
21	<b>Reta Dewi Anggreini</b>
22	<b>Riya Titi Kusumadewi</b>
23	<b>Sabrina Muhamida F</b>
24	<b>Syifa Jeani L</b>
25	<b>Shafa Jeana L</b>

Kelas Inti

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>
<b>1</b>	<b>Amelia Safa Salsabila</b>
<b>2</b>	<b>Anisa Salsabila O</b>
<b>3</b>	<b>Ayu Risma Yuliani</b>
<b>4</b>	<b>Aulia Mazzaya N</b>
<b>5</b>	<b>Anindya Windar O</b>
<b>6</b>	<b>Ariawati Dwi C</b>
<b>7</b>	<b>Clarine Faiza S</b>
<b>8</b>	<b>Ekky Florentiara</b>
<b>9</b>	<b>Fatimatus Zahro KL</b>
<b>10</b>	<b>Herlina Indrani</b>
<b>11</b>	<b>Ira Windi Utami</b>
<b>12</b>	<b>Kencana Carrisma RP</b>
<b>13</b>	<b>Nila Anjar Sari</b>
<b>14</b>	<b>Sisca Permatasari</b>
<b>15</b>	<b>Tiffany Putri C</b>
<b>16</b>	<b>Velin Divka</b>
<b>17</b>	<b>Dyah Ayu Dyvanka</b>
<b>18</b>	<b>Juana Jihan Saputri</b>
<b>19</b>	<b>Puspita Dewi Indrawati</b>

## Lampiran VIII

### BIODATA MAHASISWA

Nama : Muhammad Arif Setiawan

NIM : 13130057

Tempat/Tanggal/Lahir: Blitar, 17 September 1994

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tahun Masuk : 2013

Alamat Rumah : Desa Gandekan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar

No Tlp Rumah/HP : 085546248620

Malang, 11 November 2017

Mahasiswa

(Muhammad Arif Setiawan)



Lampiran IX

Foto Penelitia



## Lampiran X

### Catatan Lapangan

#### Catatan Lapangan I

Hari/Tanggal : Sabtu, 2 September 2017

Waktu : 14.08 WIB

Tempat : Balai Desa Plandaan Kec. Kedungwaru Kab.Tulungagung

Kegiatan : Observasi awal untuk memperoleh gambaran Komunitas dan ijin melakukan penelitian

#### Deskripsi Kegiatan

Pada hari ini peneliti datang ke lokasi yaitu Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung di Desa Planddan Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung. mengadakan observasi awal. Pada saat itu peneliti langsung bertemu dengan pendiri komunitas sekaligus yang menjadi pelatih di komunitas tersebut, selain itu juga peneliti bertemu pengurus dari komunitas tersebut kemudian peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan. Pengurus dan pelatih sekaligus pendiri Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung yakni bapak Maskur menyambut baik kedatangan peneliti dan langsung bersedia dimintai keterangan dengan diskusi-diskusi ringan. Kemudian peneliti melakukan wawancara singkat tentang remaja yang tergabung di komunitas tersebut dan kondisi komunitas. Sudah cukup mendapat informasi untuk observasi awal, peneliti meminta izin untuk bertemu pengurus guna mematangkan informasi untuk rencana penelitian.

#### Catatan Lapangan II

Hari/Tanggal : Minggu, 3 September 2017

Waktu : 08.06 WIB

Tempat : Balai Desa Plandaan

Kegiatan : Observasi lanjutan untuk memperoleh data remaja

### Deskripsi Kegiatan

Pada hari ini peneliti datang ke Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung untuk bertemu pengurus guna mematangkan informasi dan memperoleh data remaja di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung. Pak Maskur selaku ketua menyambut maksud kedatangan peneliti dengan ramah bersama dengan pengurus yang lainnya. Melalui diskusi tersebut kemudian peneliti diberikan informasi mengenai data remaja yang ada di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung.

### Catatan Lapangan III

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 September 2017

Waktu : 14.08 WIB

Tempat : Balai Desa Plandaan

Kegiatan : Pengajuan ijin dan wawancara

### Deskripsi Kegiatan

Pada hari ini peneliti datang kembali ke Balai Desa Plandaan (Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung) guna mengajukan permohonan ijin untuk melakukan penelitian mengenai peran komunitas dalam membentuk karakter remaja di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung dan diterima dengan baik.

Setelah mendapat ijin, peneliti melakukan wawancara awal dengan ketua Komunitas Tari Gatra Kencana. Peneliti langsung bertemu dengan ketua dari komunitas tersebut yaitu Pak Maskur. Peneliti membahas mengenai sejarah berdirinya komunitas, keanggotaan, kegiatan yang diadakan, dan kepengurusan.

### Catatan Lapangan IV

Hari/Tanggal : Minggu, 10 September 2017

Waktu : 07.45 WIB

Tempat : Balai Desa Plandaan

Kegiatan : Wawancara lanjutan dengan ketua Komunitas Tari Gatra Kencana

### **Deskripsi Kegiatan**

Pada hari ini peneliti datang ke Balai Desa Plandaan (Komunitas Tari Gatra Kencana) untuk melakukan wawancara lanjutan setelah sebelumnya sudah diberikan ijin untuk melakukan penelitian di komunitas ini. Peneliti sengaja datang lebih awal dari biasanya dikarenakan peneliti tidak ingin mengganggu kegiatan yang dimulai dari pukul 08.00-13.00 WIB.

Peneliti langsung bertemu dengan ketua dari Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung yaitu pak Maskur dan bu Indri selaku bendahara di Balai Desa Plandaan. Pertemuan ini membahas tentang kondisi anggota yang ada di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung, selain itu juga membahas tentang pembelajaran pendidikan karakter seperti apa yang terjadi di komunitas tersebut dan pak Maskur dan bu Indri memceritakan tentang Komunitas Tari Gatra Kencana. Setelah dirasa cukup untuk wawancara hari ini, peneliti pamit untuk pulang terlebih dahulu.

### **Catatan Lapangan V**

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 September 2017

Waktu : 14.08 – 15.47 WIB

Tempat : Balai Desa Plandaan

Kegiatan : Wawancara dengan pelatih dan pengurus Komunitas Tari

### **Deskripsi Kegiatan**

Pada hari ini peneliti kembali datang ke Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung untuk melakukan wawancara selanjutnya. Peneliti langsung bertemu pelatih dari Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung yaitu bapak Maskur dan perwakilan dari pengurus yang pada saat itu ada mbak bu Indri selaku bendahara di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung.

Pertemuan ini membahas tentang sejarah Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung dan segala yang berhubungan dengan anggota yang ada di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung baik dalam hal pendidikan karakter yang terjadi, pandangan masyarakat kepada komunitas dan partisipasi yang diberikan anggotanya. Selain itu juga membahas tentang pendanaan yang ada di Komunitas Tari Gatra

Kencana Tulungagung. Setelah mendapat cukup informasi dari bapak Maskur dan bu Indri, peneliti pamit untuk pulang terlebih dahulu.

### **Catatan Lapangan VI**

Hari/Tanggal : Minggu, 17 September 2017

Waktu : 08.05 WIB

Tempat : Balai Desa Plandaan

Kegiatan : Wawancara dengan anggota Komunitas

#### **Deskripsi Kegiatan**

Hari ini peneliti datang ke Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung untuk mewawancarai beberapa anggota Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung. Penulis langsung bisa bertemu dengan perwakilan dari mereka yaitu Dhila, Nisa, dan Syailendra. Mereka adalah remaja yang bergabung di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung

Pembahasan kali ini membahas tentang pendidikan karakter remaja yang ada di Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung, anggota komunitas yang terdiri dari remaja, dan sejauh mana partisipasi terhadap Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung. Setelah mendapat cukup informasi kemudian peneliti pamit pulang.

### **Catatan Lapangan VII**

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 September 2017

Waktu : 14.03 WIB

Tempat : Sekitaran Balai Desa Plandaan

Kegiatan : Wawancara dengan beberapa perwakilan dari masyarakat

#### **Deskripsi Kegiatan**

Pada hari ini peneliti datang ke daerah sekitar Balai Desa Plandaan (Komunitas Tari Gatra Kencana) untuk mewawancarai beberapa masyarakat sekitar Komunitas Tari Gatra Kencana, peneliti kemudian langsung menuju ke masyarakat sekitar yang ingin diwawancara dan bertemu dengan pak Huda, bu Rini dan pak Abdur. Peneliti membahas tentang seberapa besar pengetahuan masyarakat

tentang pendidikan karakter dan keberadaan Komunitas Tari Gatra Kencana Tulungagung. Setelah mendapatkan cukup informasi, peneliti pamit pulang terlebih dahulu.

